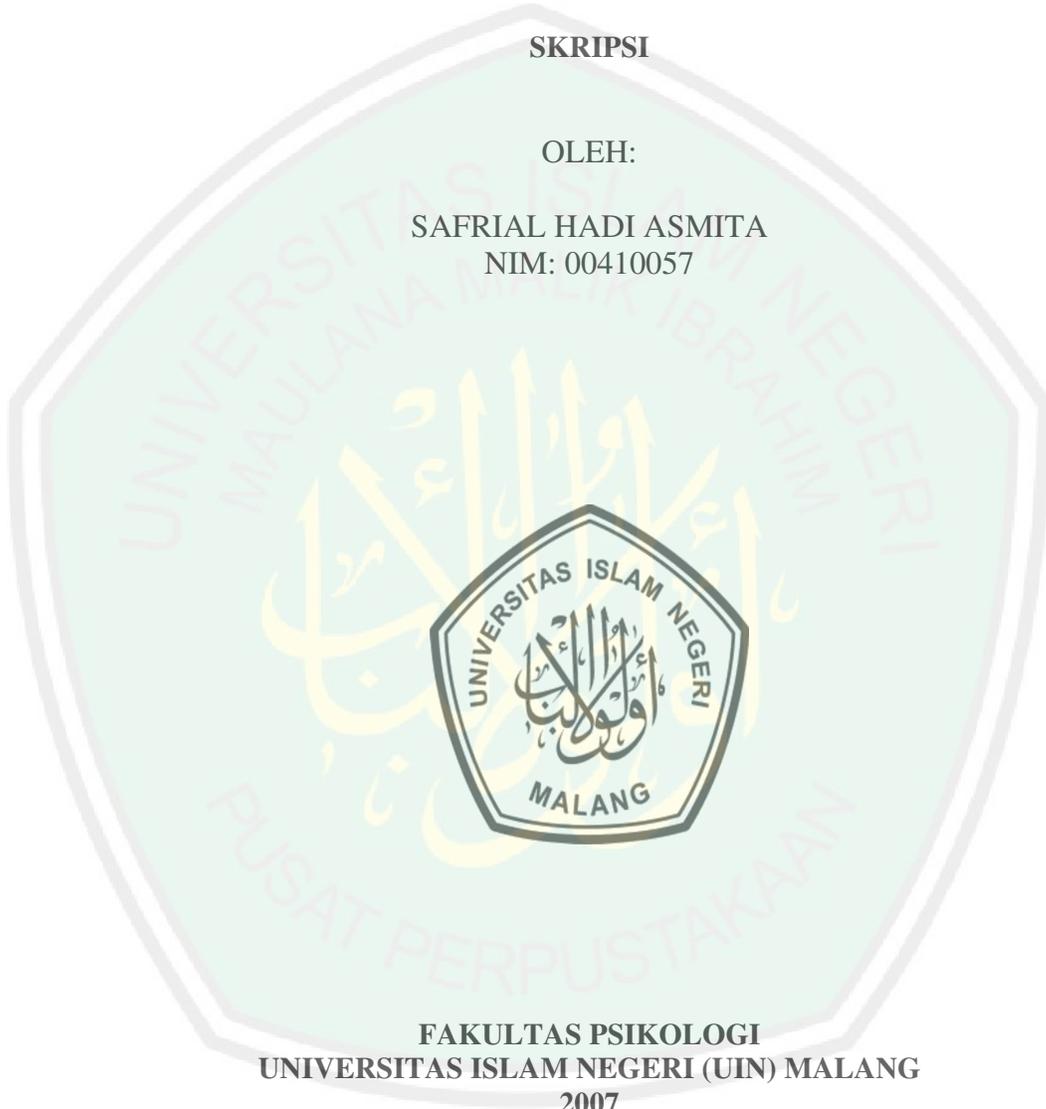


**MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI PERBEDAAN JENIS
KELAMIN DAN STATUS MAHASISWA DI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

SAFRIAL HADI ASMITA
NIM: 00410057



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2007

**MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI PERBEDAAN
JENIS KELAMIN DAN STATUS KEGIATAN MAHASISWA
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

OLEH:

SAFRIAL HADI ASMITA
NIM: 00410057

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

2007

LEMBAR PERSETUJUAN

MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI PERBEDAAN JENIS KELAMIN DAN STATUS KEGIATAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG

SKRIPSI

OLEH:

SAFRIAL HADI ASMITA
NIM: 00410057

Tanggal: JUNI 2007

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Rahmat Aziz, M Si
NIP. 150 318 464

Mengetahui:

Dekan Fakultas Psikologi

Drs. H Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 150 206 243

HALAMAN PENGESAHAN**MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI PERBEDAAN
JENIS KELAMIN DAN STATUS KEGIATAN MAHASISWA
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

SKRIPSI

OLEH:
SAFRIAL HADI ASMITA
NIM: 00410057Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Lulus Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Tanggal : 27 Juli 2007

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Prof. Drs. H. M. Kasiram, M.Sc (Penguji Utama) _____
NIP. 150 054 684
2. Rifa Hidayah, M.Si (Ketua) _____
NIP. 150 321 673
3. Rahmat Aziz, M Si (Sekretaris) _____
NIP. 150 318 464

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri MalangDrs. H Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 150 206 243

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Safrial Hadi Asmita

NIM : 00410057

Alamat : Perum.Villa Bukit Tidar A4 /110 Merjosari Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Fakultas Psikologi UIN Malang dengan judul : **Motivasi belajar ditinjau dari perbedaan jenis kelamin dan status kegiatan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Malang** adalah hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain selain yang di kutip dan di cantumkan dalam daftar pustaka karya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun

Malang November 2007

Peneliti

Safrial Hadi Asmita

HALAMAN PERSEMBAHAN

*KUPERSEMBAHKAN SKRIPSI INI KEPADA
ISTRI DAN KEDUA ORANG TUA KU*



MOTTO

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang

Demi masa.

Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta tolong-

menolong dalam kebenaran dan tolong-menolong dalam kesabaran.

(al-'asr: 1-3)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah lahaua wala kuwwata illa billah. Ucapan rasa syukur dan panjatan terima kasih kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat, kasih dan sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ahir sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1), kami yakin sekali bahwa apa yang kami tulis ini masih jauh dari kesempurnaan dan pasti penuh dengan kekurangan baik yang tampak maupun yang tidak. Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan adalah milik penulis. Namun penulis berharap bahwa apa yang telah penulis selesaikan semoga dapat bermanfaat bagi Nusa Bangsa dan Agama meskipun karya ini hanya sederhana.

Skripsi ini terselesaikan atas dukungan, saran dan motivasi semua pihak kepada penulis yang tidak ternilai harganya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik dari mulai pencarian ide judul, penelitian dan sampai pada fhinising penelitian ini. Ucapan terima kasih ini kami tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang beserta staf-stafnya yang telah memberikan kesempatan, pelayanan dan bimbingan untuk menyelesaikan studi di UIN Malang.
2. Bapak Drs. H. Mulyadi M.Pd, selaku Dekan jurusan Psikologi Fakultas Psikologi UIN Malang.
3. Abah dan Umi yang telah dengan ikhlas membesarkan, merawat, mengasuh dan mendidik peneliti hingga sampai sekarang dan selamanya.

4. Bapak Prof. Dr. Koentjoro, UGM yang telah rela membantu memberikan link untuk mencari literature kepada peneliti
5. Bapak Rahmat Azis, M.Si yang telah bersedia menjadi dosen pembimbing, memberikan nasehat, petunjuk, arahan dan juga motivasi bagi peneliti untuk segera menyelesaikan penelitian dan studi.
6. Bapak dan Ibu dosen fakultas Psikologi UIN Malang yang telah rela dan iklas memberikan ilmunya kepada peneliti.
7. Untuk istriku tercinta Uswatun Hasanah yang telah mendukungku baik moril maupun spiritual
8. My Best Friends That I have Imron, Nurul Huda

Tidak menutup kemungkinan bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis berharap kepada segenap pembaca untuk memberikan nasehat dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya hanya kepada Allah jualah penulis memohon, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis sendiri khususnya dan kepada segenap pembaca umumnya.

Wassalam

Malang Juni 2007

Peneliti

Safrial Hadi Asmita

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGAJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
ABSTRAK ARAB.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Motivasi Belajar	7
1. Pengertian Motivasi	7
2. pengertian belajar	10
3. pengertian motivasi belajar	14
4. Pendapat para ahli tentang Motivasi Belajar.....	17
5. Jenis Motivasi Belajar	22
6. Pentingnya Motivasi dalam Belajar.....	29

7. Fungsi Motivasi Belajar	29
8. Faktor yang dapat menimbulkan Motivasi Belajar	30
9. Perbedaan laki-laki dan perempuan secara fisik dan mental....	32
10. Perbedaan Otak laki-laki dan perempuan.....	34
11. Mahasiswa Aktivistis.....	35
B. Kajian islam tentang motivasi belajar	39
C. Motivasi belajar ditinjau dari perbedaan jenis kelamin dan status kegiatan mahasiswa.....	40
D. Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Identifikasi Variabel Penelitian	46
C. Definisi Operasional	46
D. Populasi dan sampel.....	47
E. Alat Penelitian.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	54
B. Penyajian Dan Analisis Data.....	55
C. Hasil penelitian.....	61
D. Pembahasan.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Safrialdi Hadi Asmita, 2007 *Motivasi belajar ditinjau dari perbedaan jenis kelamin dan status Mahasiswa di UIN Malang*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Pembimbing: Rahmat Aziz M. Si

Motivasi belajar merupakan suatu hal yang sangat penting baik di dalam dunia industri maupun dalam dunia pendidikan, tanpa adanya motivasi maka kinerja setiap individu dalam melaksanakan segala aktivitasnya tidak akan berjalan dan berhasil secara baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar ditinjau dari perbedaan jenis dan status mahasiswa yaitu mahasiswa yang berstatus aktivis atau non-aktivis. Instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah dengan angket, jenis penelitian ini adalah penelitian sampel karena subyek penelitian lebih dari seratus, jadi subyek penelitian ini adalah 200 Mahasiswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang motivasi belajar di UIN Malang dengan variabel jenis kelamin dan status aktivitas mahasiswa diketahui bahwa secara umum tingkat motivasi belajar mahasiswa perempuan lebih baik dari pada motivasi belajar pada mahasiswa laki-laki, hal ini ada perbedaan yang tidak signifikan di antara hasil skor penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini juga diketahui bahwa motivasi belajar ditinjau dari prosentase jenis status kegiatan mahasiswa diketahui perbedaan yang tidak signifikan tersebut ditunjukkan dengan prosentase hasil 82% motivasi belajar pada mahasiswa non-aktivis untuk kategori baik dan 19% motivasi belajar dengan kategori kurang baik dan 65% motivasi belajar pada mahasiswa aktivis dengan kategori baik dan 35% dengan kategori kurang baik atau perlu adanya bimbingan dan juga pengarahan yang lebih maksimal. Tidak ada perbedaan antara motivasi belajar jenis kelamin maupun status kegiatan

Penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan prosentase dari motivasi belajar laki-laki, perempuan aktivis laki-laki, dan perempuan non-aktivis. Dari hasil penelitian ini diketahui tidak ada beda antara mahasiswa aktivis dan non-aktivis t-hitung untuk mahasiswa aktivis 1,993 dan non-aktivis 1,942 dan mahasiswa laki-laki 1,686 dan perempuan 1,712. dikatakan tidak signifikan karena t-tabel > dari t-hitung

Kata kunci : Motivasi belajar, Jenis kelamin, Status mahasiswa

ABSTRACT

Safrial Hadi Asmita, 2007. *Learning Motivation Viewed from Gender Differentiation and Collegian Status in UIN Malang*. Skripsi. Psychology Faculty of State Islamic University (UIN) Malang, Advisor: Rahmat Aziz, M.Si.

Learning motivation is an important thing both in industry field and education field. Without any motivation, individual performance in any activity won't be run well and won't be successful.

The purpose of the study is to know the learning motivation evaluated from the different type and status of the collegian that is collegian with activist status and non-activist. Instrument used in collecting the data of the research is questionnaire. This research is considered as sample research because the subject of the research is more than one hundred; the subject of the research is 200 collegians.

Based on the research result done by the researcher about learning motivation in UIN Malang by using gender variable and activity status of collegian, it is known that, generally, learning motivation level of female collegian is better than male collegian. There is a very significant difference among this research score. It can be seen from its percentages, that is: 82% for female's learning motivation and 65% for male.

From the analysis result, it can be seen also that learning motivation evaluated from the type of collegian's status shows that learning motivation of activist collegian is lower than non-activist collegian. This significant difference is shown by its percentages that is: learning motivation of non-activist collegian is 82% for good category and 19% for bad category. While for learning motivation of activist collegian is 65% for good category and 35% for bad category or in other words they need more maximum guidance and directions.

This research used T-test to know the difference between learning motivation of female and male activist and learning motivation of female and male non-activist. From the result of the research, the researches get the following data: 37 % learning motivation of male collegian in medium category, 42 % learning motivation of female collegian in medium category, 37 % learning motivation of the collegian in medium category, and 36% for non-activist collegian in medium category.

Keywords: *Learning Motivation, Gender, and Collegian Status*

المستخلص

سفريل، هادي، اسميتا. ٢٠٠٧. تحليل التعليم يراقبه من الفرق جنس (ذكر أو انثى) ووضع الطلاب في الجامعة الإسلامية الحكومية مالانج. البحث الجامعي. الكلية علم النفس في الجامعة الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: رحمة عزيز الماجستير

الكلمة الرئيسية: تحليل التعليم، جنس (ذكر أو انثى)، ووضع الطلاب.

تحليل التعليم هو حال مهم في الدنيا الصناعة ولو في الدنيا التربية ما فيه تحليل، فأعمل كل فرد أو شخص ينفذ كل نشاطهم لايسير وينجح جيدا.

والهدف في هذا البحث ليعرف تحليل التعليم يراقبه من الفرق جنس (ذكر أو انثى) ووضع الطلاب ولهم نشاط أو ليس لهم نشاط. آلة التي تستعمل في جمع البيانات في هذا البحث هي الاستفتاء، وجنس هذا البحث هو بحث العينة لأن تابع في هذا البحث له أكثر من مائة، فلذلك تابع في هذا البحث هو مائتين الطلاب.

ونتيجة البحث الذي يعمل الباحث عن تحليل التعليم في الجامعة الإسلامية الحكومية مالانج بالقابل للتغيير من جنس (ذكر أو انثى) ووضع النشاط الطلاب يعرف أن بالعموم مرحلة تحليل التعليم الطالبات أحسن من تحليل التعليم الطلاب، هذا الحال فرق ذومعنى بين حاصل مجموع النقاط في هذا البحث.

من حاصل هذا البحث يعرف أن تحليل التعليم يراقبه من جنس ووضع نشاط الطلاب يعرف الفرق ليس له ذومعنى يدل بالحاصل ٨٢% تحليل التعليم على طلاب غير نشاط لطبقة الحسن و١٩% تحليل التعليم بطبقة ناقص الحسن ٦٥% تحليل التعليم على طلاب النشاط بطبقة الحسن و٣٥% بطبقة ناقص الحسن أو يحتاج إلى إشراف وأكثر التوجيه أيضا. ليس له فرق بين تحليل التعليم جنس (ذكر أو انثى) ووضع النشاط.

هذا البحث يستعمل تجربة -t ليعرف فرق حاصل من تحليل التعليم الطالب، النشاط الطالبة، والطالبة غير نشاط. من نتيجة هذا البحث يعرف ليس فيه فرق بين طلاب النشاط وغير نشاط t-hitung لطلاب نشاط ١،٩٩٣ وغير نشاط ١،٩٤٢ والطلاب ٦٨٦،١ والطالبات ١،٧١٢ يقال ليس له ذومعنى لأن t-hitung > t-tabel

BAB I

Latar Belakang

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan profil manusia aset negara yang aktif dan potensial, mereka dibesarkan oleh dua realitas yang tidak bisa dihindari antara lain sebagai mahasiswa yang berada pada suatu iklim profesi diri menjadi sarjana yang siap pakai atau sebagai insan yang diharapkan, dan sebagai anggota masyarakat yang hidup diposisi harapan berbagai pihak (Muhaimin 1996:77) Dalam dunia akademis keterampilan intelektual merupakan konsep yang penting bagi kecakapan sosial dan keberhasilan belajar

Berdasarkan hal diatas menuntut mahasiswa untuk memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas perkuliahan, agar sukses dalam perkuliahannya maka perlu didukung dengan motivasi belajar misalnya diskusi, membaca literatur, dan membuat perencanaan tentang cara belajar. Sebagai mana yang dikemukakan oleh sardiman (2000; 81) bahwa tingginya motivasi individu dalam belajar selanjutnya akan nampak dipermukaan sebagai minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas belajar, pemusatan energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan dengan tanpa mengenal perasaan bosan, sebaliknya individu dengan motivasi rendah akan menempatkan sikap keengganan, cepat bosan, cepat menyerah selalu berusaha menghidar dari tugas-tugas belajar.

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan dan dorongan untuk belajar dan mengetahui banyak hal, Kegiatan belajar yang dilakukan mahasiswa UIN Malang selain perkuliahan mahasiswa

mengikuti organisasi yang ada di kampus. Mereka mengisi kegiatan dengan berorganisasi pada UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) maupun pada organisasi yang berada diluar kampus hanya untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Mengikuti kegiatan di kampus sangat berguna dan dirasa penting sebab dapat menambah pengetahuan dan pengalaman selain yang didapat di perkuliahan. Agar berguna dimasyarakat setelah selesai studi di bangku kuliah, sedangkan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi mereka hanya mendapat ilmu pengetahuan di perkuliahannya saja. Keberhasilan seseorang akan sejalan dengan kemampuan, kesanggupan dan penguasaan pengetahuan serta ketrampilan kerja seseorang itu sendiri. setiap individu mempunyai keterbatasan tertentu yang berbeda dengan individu yang lain. hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh pengaruh situasi dan kondisi yang bersifat internal maupun eksternal yang datang dari diri individu

Perbedaan antara mahasiswa aktivis dengan non-aktivis terletak pada ikut tidaknya mahasiswa dalam berorganisasi pada salah satu organisasi, sehingga banyaknya pengalaman dan pengetahuan di bidang organisasi, dimana mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi yang ada di kampus mereka tidak mendapat tentang kegiatan yang ada di kampus. Mahasiswa aktivis adalah mahasiswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi yang ada di Universitas , dimana mahasiswa UIN Malang sebagian besar mengikuti organisasi, sedangkan mahasiswa non-aktivis adalah mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi yang ada di kampus maupun diluar kampus.

Dalam kegiatan beraktivitas, banyak mahasiswa aktivis melakukan aktivitasnya dengan bermacam-macam kegiatan yang positif dimana kegiatan tersebut dapat menambah pengalaman dan didasari dengan motivasi yang dapat menambah semangat dalam beraktivitas, tanpa adanya motivasi seseorang tidak dapat mencapai suatu keinginannya

Banyak aktivis yang sibuk melakukan kegiatan-kegiatan kampus sehingga lupa akan tujuan pertama ia kuliah sehingga tidak dapat menyelesaikan perkuliahan sesuai waktu selama empat tahun, dikarenakan banyaknya masalah yang dihadapi dari dalam maupun dari luar individu tersebut. Beda dengan halnya mahasiswa yang non-aktivis mereka konsentrasinya pada perkuliahan dan lulus sesuai waktu yang ada yaitu selama empat tahun. Akan tetapi pengetahuan dan pengalaman yang didapat pada mahasiswa aktivis dan non-aktivis berbeda.

Aktivitas mahasiswa non-aktivis kebanyakan mereka melakukan kegiatan belajar sesuai dengan jurusan yang diambil di bangku kuliah, selain belajar mahasiswa non aktivis cenderung melakukan kegiatan yang kurang berguna seperti halnya begadang bersama teman-teman sampai larut malam dan melakukan hal-hal yang kurang berguna lainnya, akibatnya dapat merugikan dirinya sendiri beda halnya dengan mahasiswa yang aktivis mereka melakukan kegiatan organisai sampai larut malam hanya untuk mengsucceskan acara kegiatan tersebut.

Menurut Koendjoro (1990: 4) dari laporan pernelitiannya dengan judul *Pengaruh Achievement Motivation Training dan Jenis Kegiatan Mahasiswa terhadap Peningkatan Indeks Prestasi Mahasiswa*. Menyebutkan banyak faktor

yang mempengaruhi motivasi, disamping faktor intelegensi yang memberikan sumbangan 25%, masih banyak faktor dari dalam diri yang berpengaruh, misalnya, sikap siswa, minat, bakat, motivasi, harga diri, rasa ingin tahu dan lain-lain. Meskipun banyak faktor di luar diri yang juga berpengaruh terhadap motivasi belajar pada individu. Hampir senada dengan pengertian di atas, bahwa motivasi ada yang mengartikan sebagai sebuah konsep yang menggambarkan kekuatan yang menggerakkan organisme. Kekuatan-kekuatan di dalam organisme muncul untuk membangkitkan dan mengarahkan pada bentuk tingkah laku. Tingkah laku yang muncul secara inten atau terus-menerus dan sering, hal tersebut menunjukkan bahwa motivasinya tinggi

Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan pada bentuk tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar pada Mahasiswa Laki-laki UIN Malang?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar pada Mahasiswa Perempuan UIN Malang?

3. Bagaimana Perbedaan motivasi belajar pada Mahasiswa Laki-laki dan perempuan UIN Malang?
4. Bagaimana tingkat motivasi belajar pada Mahasiswa Aktivis UIN Malang?
5. Bagaimana tingkat motivasi belajar pada Mahasiswa Non-aktivis UIN Malang?
6. Bagaimana perbedaan motivasi belajar pada Mahasiswa Aktivis dan Non aktivis UIN Malang?

C. Tujuan

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada mahasiswa Laki-laki UIN Malang.
 - b. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada mahasiswa Perempuan UIN Malang
 - c. Mengetahui perbedaan motivasi belajar pada mahasiswa Laki-laki dan Perempuan UIN Malang
 - d. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar pada mahasiswa Aktivis UIN Malang
 - e. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar pada mahasiswa Non-Aktivis UIN Malang
 - f. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar pada mahasiswa Aktivis dan Non-Aktivis UIN Malang.

D. Manfaat

1. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritik

Manfaat teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada jurusan psikologi khususnya Psikologi pendidikan, juga peneliti lain yang akan mengambil tema terkait dengan motivasi belajar

b. Manfaat praktis

Bagi lembaga pendidikan dan masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan acuan dalam tema tentang motivasi belajar dikalangan mahasiswa atau lembaga pendidikan tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri. Namun kedua pengertian tersebut membentuk satu pengertian pembahasan. Untuk lebih jelasnya penulis menguraikan satu persatu diantara keduanya. Motivasi berasal dari bahasa Inggris "*motive*" yang diambil dari kata asalnya *motion* yang berarti "gerak atau sesuatu yang bergerak".(Tobroni Rusyan, 1998 ; 98) sedangkan menurut Sardiman, *motive* diartikan sebagai daya dan upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.(Sardiman A.M, 2005 ; 73) Motif dapat di katakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi *Intern* (kesiapsiagaan). Berawal dari kata "*motif*" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Bila di tinjau dari hakekatnya istilah motivasi banyak digunakan dalam berbagai bidang situasi termasuk di dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Banyak ahli memberi batasan tentang pengertian motivasi di antaranya adalah:

- a. James O.whittaker yang pendapatnya dikutip oleh Wasty Soemarto mengartikan motivasi sebagai kondisi-kondisi, keadaan yang

mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang di timbulkan oleh motivasi tersebut (Wasty Suemarto, 1987; 197).

- b. Menurut MC.Donal yang dikutip oleh Sardiman AM. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* yang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.(Sardiman A.M, 2005; 73).
- c. Woodworth dan Marquis sebagaimana yang dikutip oleh Mulyadi, motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktiva-aktiva tertentu dan untuk mencari tujuan-tujuan tertentu .(Mulyadi, 1990; 28).

Berdasarkan definisi diatas maka dapat diambil pengertian bahwa motivasi adalah merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang menjadi sebab suatu tujuan dan juga merupakan rangsangan seseorang yang menjadi bersemangat dan berusaha untuk mencapai cita-citanya. McClelland mendefinisikan bahwa Motif adalah pendorong tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan.

Mengacu pada pendapat di atas, apabila seseorang yang mempunyai motivasi berilmu yang tinggi, maka segala tingkah laku, perhatian, rasa ingin tahu, tidak pernah merasa puas dengan ilmu yang sudah didapatkan dan sistem nilainya pun akan diorientasikan kepada prilaku berilmu. Sehingga secara teoritis apabila ada dua orang Mahasiswa yang memiliki banyak kesamaan, kecuali motif berilmunya, dimana yang motif berilmunya tinggi, maka akan mempunyai tingkat

kegemaran membaca yang tinggi. Dan sebaliknya Mahasiswa yang motif berilmunya rendah, maka minat membacanya juga rendah.. Perilaku individu ternyata tidak bisa berdiri sendiri, selalu ada hal-hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya.

Tujuan dan faktor pendorong ini mungkin disadari oleh individu, mungkin juga tidak. Sebuah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu maka disebut dengan motivasi, yaitu yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu, yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk melakukan kegiatan dan mencapai sesuatu tujuan. Berdasarkan beberapa pengertian yang sudah diuraikan di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yang mengacu pada pendapat dari McClelland, bahwa yang dimaksud dengan motivasi berilmu adalah keadaan yang timbul dari dalam diri individu, sebagai akibat dari adanya interaksi antara motif dan aspek situasi yang diamati dan relevan dengan motif tersebut, sehingga dapat mengaktifkan perilaku yang mendorongnya pada suatu tujuan yang ingin dicapai serta ingin memuaskan kebutuhan diri yang dianggap penting dalam hidupnya, yaitu membekali diri dengan wawasan ilmu pengetahuan.

Uraian diatas identik dengan definisi yang diungkapkan Nasution," Motivasi adalah usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mampu, ingin melakukannya." (Nasution,1986;76) Pengertian tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan salah satu sebab seseorang memiliki kemampuan untuk bertindak laku. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi tumbuh dalam diri seseorang.

Dari beberapa pengertian motivasi diatas nampak lebih jelas bahwa motivasi adalah merupakan suatu kekuatan atau dorongan batin yang mampu memproses dan menggiatkan segala bidang dan tingkah laku untuk memuaskan diri seseorang dengan adanya kebutuhan yang dapat terpenuhi dan untuk mencapai segala tujuan yang menjadi harapan.

2. Pengertian belajar

Kemudian peneliti mengemukakan pengertian belajar guna memperoleh pengertian motivasi belajar. Para ahli banyak mengungkapkan pendapatnya tentang belajar. Mereka memberi pengertian yang berbeda-beda namun mempunyai pengertian yang sama. Sementara orang menganggap bahwa belajar adalah mencari ilmu. Menurut pendapat yang tradisional. "Belajar ialah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan.(Nasution, 1986; 71)

Apabila bertanya apakah belajar itu, maka akan memperoleh jawaban yang bermacam-macam namun disini peneliti hendak mengemukakan tentang pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli yaitu sebagai berikut. Mouly dalam bukunya, *Psychology for effective reaching* yang diikuti oleh Nana Sujana, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan "Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman".(Nana Sujana, 1986; 5) Whitherington, dalam bukunya *Education Psychology* mengemukakan "belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan penampilan.(Nalim , 1989;72) berbagai aspek kehidupan baik fisik maupun psikis

seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah / berfikir, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap.

Disamping itu ada beberapa jenis definisi sebagaimana dikemukakan oleh para ahli diatas, masih ada pengertian lain mengenai pengertian belajar, baik dalam arti luas maupun dalam arti sempit. Pengertian belajar dalam arti luas sebagaimana dikemukakan oleh Thobroni Rusyan dkk sebagaimana berikut ini:

"Arti luas ialah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk belajar dalam penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan mengenai nilai-nilai, pengetahuan, kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam kaitannya dengan berbagai hal dan aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi." (Tobrony Rusyan, 1998; 8)

Kemudian pengertian ditinjau dari arti sempit yaitu; "Belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi Ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya. (Sardiman, 2005;22) Belajar menurut Skinner yang dikutip oleh Muhibbin adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. (Muhibbin syah, 2003; 64) Berdasarkan eksperimennya, B.F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcement*).

Didalam kamus psikologi Chaplin dijelaskan bahwa belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Sedangkan menurut Hitzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman

yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, dalam pandangannya perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.

Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai Mahasiswa. Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling Mahasiswa, belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi Mahasiswa.

Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan Mahasiswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan Mahasiswa telah belajar dapat diketahui dalam hubungannya dengan proses mengajar. Ukurannya ialah semakin baik mutu mengajar yang dilakukan guru maka akan semakin baik pula mutu perolehan Mahasiswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai. (Muhibin Syah, 2003; 67) Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. (Salmeto, 2003; 2)

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan,

meniru, dan lain sebagainya dan akan lebih baik kalau subyek itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.(Sardiman, 2005; 20)

Bertitik tolak dari berbagai pengertian belajar diatas secara umum dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Sehubungan dengan pendapat tersebut diatas baik yang berkenaan dengan belajar dalam arti luas maupun belajar dalam arti sempit, maka belajar pada hakekatnya adalah merupakan sikap tingkah laku demi untuk memperoleh pengetahuan yang dengan menggunakan latihan-latihan pembentukan kebiasaan-kebiasaan sadar dan sebagainya. Belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu hasil dari pengalaman-pengalaman yang diperolehnya. Dalam kegiatan belajar haruslah di latarbelakangi oleh adanya suatu kebutuhan untuk mengetahui sejumlah pengetahuan dalam berbagai disiplin Ilmu. Dengan adanya kebutuhan itu pada seseorang maka Motivasi akan mengacu semangat pada diri seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam kegiatan belajar, apabila ada seseorang Mahasiswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab- sebab itu biasanya bermacam-macam, bisa saja ia tidak senang baik dengan guru atau pelajarannya, sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan

belajar. Keadaan seperti ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seseorang Mahasiswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya ia lakukan, yakni belajar. Dengan kata lain Mahasiswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh Motivasi pada dirinya.

3. Pengertian motivasi belajar

Dengan demikian jelaslah bahwa tingkah laku yang bermotivasi itu adalah tingkah laku yang bertujuan, sehingga arah perubahan jelas dapat di ketahui. Oleh karena itu tujuan yang jelas dalam belajar akan menimbulkan Motivasi yang kuat dalam belajar. Motivasi merupakan keadaan di dalam diri seseorang yang menyebabkan ia melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Atau dengan kata lain, Motivasi memberikan suatu dorongan untuk melakukan kegiatan belajar juga menambah semangat dan gairah dalam belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak didalam diri Mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan kegiatan belajar itu. Maka tujuan yang hendak dicapai oleh Mahasiswa akan tercapai. Dikatakan: keseluruhan karena biasanya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan Mahasiswa untuk belajar. (Winkel, 2001; 27). Dari pengertian Motivasi dan pengertian belajar maka akan menjadi pengertian Motivasi belajar, yaitu sebagai berikut: merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual.

Pendapat diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang harus ditumbuhkan ke dalam diri seseorang atau Mahasiswa. Dalam mengikuti kegiatan belajar dan memberikan dorongan serta arah terhadap

kegiatan belajar Mahasiswa agar dapat memenuhi kebutuhannya untuk menuju kearah suatu tujuan dalam mencapai hasil yang diinginkannya. Untuk membangkitkan gairah serta semangat para Mahasiswa dalam belajar, sangatlah berguna motivasi ini diterapkan dalam sehari-hari agar para anak didik mampu mengembangkan Motivasi yang diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surakhmad sebagai berikut:

"Motivasi yang sehat perlu ditumbuhkan secara integral didalam dunia belajar itu yakni diambil dari dalam sistim nilai lingkungan hidup murid itu yang ditunjukkan pada tugas-tugas perkembangan. Motivasi yang mempunyai daya penggerak yang besar biasanya adalah motivasi intrinsic. Bilamana Mahasiswa melihat lebih jelas hubungan motif perbuatan (belajar)nya itu dengan sistim ulet untuk menghadapi kesulitan-kesulitan, rintangan-rintangan dan situasi-situasi yang kurang menyenangkan. Motivasi dapat diaksesikan atau diaktualisasikan dari sudut kebutuhan murid.(Winarno S, 1986; 51)

Dengan demikian, motivasi belajar merupakan daya penggerak atau dorongan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, situasi dalam belajar ini ditandai dengan adanya tujuan motif-motif yang telah ditentukan dan diterima oleh Mahasiswa. Kadang-kadang satu proses dalam belajar tidak dapat mencapai hasil yang maksimal, disebabkan Karena tidak adanya Motivasi dalam belajar. Dalam hal ini berarti guru harus memasukkan Motivasi di dalam cara-cara mengajarnya. Seorang guru perlu memahami akan pentingnya Motivasi belajar terhadap anak dalam usaha untuk meningkatkan prestasi belajar anak didiknya.

Seorang belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, dan cita-cita. Ada ahli psikologi

pendidikan menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 1999:80).

The Liang Gie (1987:9) mengatakan bahwa rintangan dan masalah yang dihadapi oleh Mahasiswa-Mahasiswa selain menyangkut macam-macam hal seperti kesehatan jasmani, keadaan ekonomi atau kesulitan rumah tangga juga mengenai persoalan-persoalan cara belajar. Pernyataan Gie tersebut dikuatkan oleh suatu penyelidikan lain yang dilakukan oleh Ross Mooney dan Mary Alice Price (dalam Gie 1987:10) menetapkan 11 gugusan masalah mahasiswa. Ada dua gugusan yang paling banyak mendapat perhatian Mahasiswa-Mahasiswa yang diselidiki yaitu:

- a. Tidak atau bagai mana cara belajar yang efektif (*don't know how to study effectively*) sebanyak 37 % responden
- b. Tidak dapat memusatkan perhatian dengan baik (*unable to concentrate well*) sebanyak 31 % responden.

Dalam dunia pendidikan motivasi dapat dilihat dari sebagai suatu proses yang membawa individu kepada pengalaman belajar yang terjadi, menimbulkan tenaga dan aktivitas individu dan dapat memusatkan perhatian mereka pada satu arah dalam suatu waktu. Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya belajarnya saja tetapi tingkah lakunya dalam beraktifitas dan berkreaitif. Motivasi merupakan

kondisi internal yang kompleks yang tidak dapat diamati secara langsung tetapi mempengaruhi tingkah laku. Kita dapat menafsirkan motivasi berdasarkan tingkah laku baik yang bersifat verbal maupun non-verbal. Motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan, dan sebagainya yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dalam belajar.

Motivasi pada umumnya bersumber kepada kebutuhan manusia, respon individu terhadap kebutuhan akan menghasilkan suatu tingkah laku sebagai upaya untuk memenuhinya. Dalam kegiatan belajar biasanya disertai dengan minat dan perasaan senang, karena individu menyadari dengan belajar ia akan mengetahui banyak hal dan pengetahuan yang akan berguna bagi dirinya dan orang lain.

4. Pendapat para ahli tentang motivasi belajar:

Mengapa seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu? Pertanyaan ini sangat menarik untuk dikaji berkaitan dengan pembahasan tentang Motivasi. Dari pertanyaan itu kemudian memunculkan jawaban adanya " Biogenic Theories" dan Sociogenic Theoris (Sardiman, 2005; 78) *Biogenic Theories* menyangkut proses biologis yang lebih menekankan pada mekanisme pembawaan biologis seperti insting dan kebutuhan-kebutuhan biologis.

Dari pernyataan tersebut diatas menunjukkan bahwa seorang itu melakukan aktifitas karena didorong adanya faktor-faktor biologis insting dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Menurut seorang ahli ilmu pendidikan menyatakan bahwa dalam

Motivasi ada suatu hirarki dari bawah sampai keatas. Dalam hal ini ada beberapa teori yang selalu berkaitan dalam soal kebutuhan yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat dan sebagainya.
- b. Kebutuhan akan keamanan yaitu rasa aman, bebas dari rasa takut
- c. Kebutuhan akan rasa cinta dan kasih yaitu rasa diterima dimasyarakat, keluarga, sekolah
- d. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri yakni hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.(Sardiman, 2005;80)

Dalam hal ini Abraham Maslow telah mengembangkan suatu konsep tentang motivasi yang lebih lengkap yang dikenal dengan sebutan hirarki kebutuhan (*Hierarchy of needs*) menurutnya nampak ada hirarki kebutuhan manusia. Kebutuhan yang bersifat fisiologis sering dikenal dengan nama lain yaitu kebutuhan yang bersifat materi atau kadang kala disebut juga sebagai kebutuhan primer. Kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan nyata, bahkan sejak seseorang masih dalam kandungan ibunya, dan berlanjut hingga yang bersangkutan memasuki liang kubur (*from womb to tomb*). Kenyataanya menunjukkan bahwa kebutuhan fisiologis tidak pernah 'berhenti pada titik tertentu' dan karena itu pemuasannya pun tidak pernah 'tuntas' . Sandang, pangan dan papan adalah contoh dari kebutuhan ini.

Hierarki yang diajukan oleh Maslow ini merupakan suatu urutan kebutuhan yang bersifat kaku tetapi dalam kenyataan sehari-hari pengajaran mungkin menemukan pengecualian. Hal ini disebabkan karena seringkali tingkah

laku tidak dibangkitkan oleh satu penyebab, melainkan oleh beberapa penyebab. Namun demikian hal tersebut tidak berarti bahwa teori Maslow ini tidak berguna sama sekali dalam pendidikan. Bahkan dengan memiliki pengetahuan ini pengajar dapat menganalisis penyebab tingkah laku mahasiswa memahaminya, dan memakainya untuk memotivasi mahasiswa dalam belajar.

Bila teori ini diterapkan dalam proses belajar mengajar maka pendidik akan dapat melihat motif yang berbeda-beda yang mendasari tingkah laku masing-masing mahasiswanya yang wujudnya mendasari tingkah laku masing-masing mahasiswanya yang wujudnya mungkin sama. Sebagian mahasiswa berusaha mencapai prestasi akademis yang baik di sekolah untuk mendapatkan penerimaan dari orang tuanya tau dari guru. Mahasiswa sering berpandangan bahwa keberhasilan di sekolah merupakan salah satu cara dan bahkan cara terbaik untuk mendapat penerimaan orang dewasa atau orang tua mereka. Adapula dari beberapa mahasiswa yang berprestasi sangat baik dengan tujuan mencari ketenaran, yang berhubungan erat dengan kebutuhan akan penghargaan.

Mahasiswa berusaha mencapai hasil yang sebaik-baiknya di sekolah untuk mengesankan orang lain, mendapat perhatian yang menyenangkan, untuk di kenang dengan baik oleh orang lain. Mereka ingin membuktikan pada orang lain bahwa mereka tidak hanya bisa sukses, tetapi juga dapat mengalahkan teman-teman sekelasnya. Hal ini terutama terjadi pada mahasiswa-mahasiswa yang sudah lebih dewasa. Kadang-kadang mahasiswa-mahasiswa, terutama di sekolah lanjutan atas dan perguruan tinggi, berprestasi baik karena nilai praktis mata pelajaran atau ketrampilan yang dipelajarinya. Disamping mahasiswa-mahasiswa yang berusaha

mencapai prestasi akademis yang baik karena adanya kebutuhan-kebutuhan tertentu di luar perbuatan itu sendiri yang ingin dipenuhi (Motivasi intrinsik). Mahasiswa yang termasuk dalam golongan terahir ini mungkin saja memperoleh ketenaran atau penerimaan karena usaha-usahanya dan dapat secara kebetulan menggunakan keuntungan-keuntungan semacam ini bagi mereka hanyalah suatu kebetulan. Mahasiswa-mahasiswa golongan ini tidak memerlukan insentif untuk melakukan aktifitas belajar, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan pengetahuan, pengertian, pengalaman dan pengembangan diri.(Slameto, 2003; 173)

Dari beberapa pandangan tersebut diatas, penulis paparkan beberapa teori tentang motivasi :

- a. Teori instink. Menurut teori ini tindakan setiap individu manusia itu diasumsikan seperti tingkah laku jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkaitan dengan instink atau pembawaan. Dalam memberi respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari
- b. Teori fisiologi. Teori ini juga disebut *behaviour theories*. Teori ini berpendapat bahwa semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. juga disebut kebutuhan primer seperti kebutuhan makan, minum, udara dan lainnya yang dibutuhkan oleh kepentingan tubuh manusia. Maka dengan teori inilah muncul perjuangan hidup (perjuangan untuk memperjuangkan hidup)

- c. Teori analitik. Teori ini mempunyai kemiripan dengan teori instink, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia yaitu Id, Ego, Super Ego tokoh yang mengemukakan teori ini adalah Freud, selain hal tersebut diatas berbeda pula dengan teori ini menekankan pada pengalaman manusia masa kanak-kanak sebagai motif yang mendorong seseorang melakukan perbuatan.

Jika semua teori motivasi tersebut diterapkan sebagaimana mestinya dan obyektif sehingga seseorang itu mau belajar maka semua motivasi ini dapat menjadi pendorong untuk melakukan motivasi intrinsik maupaun ekstrinsik yang positif untuk mencapai tujuan belajar yang optimal, begitu pula sebaliknya dapat menjadi negatif bila dalam menerapkan motivasi tersebut tidak paham kewajaran

Menurut Dimiyati mudjiono (1999:80) motivasi belajar adalah merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikis Mahasiswa

Menurut Tadjab MA. (1994;102) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri Mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar sehingga Mahasiswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

5. Jenis motivasi belajar

Menurut Sardiman (2005:45) bahwa Motivasi belajar dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Menurut salah satu ahli yaitu Sardiman, motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadikan aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman :88)

Motivasi intrinsik tersebut timbul karena dalam diri seseorang telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, misalnya keinginan untuk mengetahui sesuatu, mendapatkan keterampilan atau pengetahuan tertentu, dan lain-lain. Pujian, hadiah, hukuman, dan sejenisnya tidak diperlukan oleh Mahasiswa belajar bukan untuk mendapatkan pujian atau hadiah dan bukan pula karena takut di hukum.

Adanya kebutuhan pada diri individu akan mendorongnya untuk berbuat dan berusaha misalnya: ingin mengetahui isi buku, keinginan tersebut dapat menjadi pendorong yang kuat bagi individu untuk belajar. Karena apabila ia telah dapat mengetahui isi dan maksud dari buku tersebut maka ini berarti kebutuhan inginmengetahui isi dan maksud dari buku tersbut telah terpenuhi.

Apabila seorang individu mengetahui hasil-hasil atau prestasinya, apakah prestasi tersebut mengalami kemajuan atau kemunduran, maka ihal itu akan menjadi pendorong baginya untuk belajar lebih giat. Jika prestasi individu semakin baik ia akan terdorong untuk meningkatkan atau paling tidak mempertahankan prestasi belajarnya. Jika mengalami kemunduran , maka ia akan terdorong untuk mengejar dan meningkatkan prestasi belajarnya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, kredit, ijazah, hadiah, mendali, pertentangan dan persaingan yang bersifat negative adalah sendirian, cemoahan, dan hukuman (Tabrani Rusyan 1989 : 98-99)

Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar individu yang tidak mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. Jadi, seorang Mahasiswa akan belajar jika ada dorongan dari luar, seperti ingin mendapatkan nilai yang baik, hadiah dan lain-lain serta bukan karena semata-mata ingin mengetahui sesuatu.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa motivasi ekstrinsik itu lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Hal ini bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik tidak penting dan tidak diperlukan dalam proses belajar, motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di lingkungan pendidikan sebab pengajaran di lingkungan pendidikan tidak selamanya menarik minat Mahasiswa atau individu yang sesuai dengan kebutuhan atau keinginan.

Menurut (Tadjab MA, 1994:103-104) motivasi belajar di sekolah dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu :

- a. Motivasi intristik yaitu suatu aktivitas atau kegiatan belajar dimualai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

- b. Motivasi ekstrinsik yaitu suatu aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar Mahasiswa (Tadjab,1994 : 103-104).

Dalam dunia pendidikan, motivasi dapat dilihat sebagai suatu proses yang membawa suatu individu kepada pengalaman belajar yang terjadi menimbulkan tenaga dan aktivitas individu dan memusatkan perhatian mereka pada satu arah dalam suatu waktu.

Motivasi adalah kondisi internal yang kompleks yang tidak diamati secara langsung tetapi mempengaruhi tingkah laku. Kita dapat menafsirkan motivasi berdasarkan tingkah laku, baik yang bersifat verbal maupun non verbal. Motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan seseorang. motivasi pada umumnya bersumber kepada kebutuhan manusia, respon individu terhadap kebutuhan akan menghasilkan suatu tingkah laku sebagai upaya untuk memenuhinya.

Menurut Tadjab (1994) bahwa dorongan atau daya penggerak untuk belajar bersumber pada penghayatan suatu kebutuhan, tetapi sebenarnya kebutuhan itu juga dapat dipenuhi dengan melalui kegiatan lain, dan tidak harus melalui kegiatan belajar. Misalnya kebutuhan akan memperoleh hadiah sepeda motor dari orang tua, bisa dipenuhi bukan hanya dengan kegiatan belajar tetapi bisa dengan cara lainnya., misalnya dengan kepatuhan dan sikap hormat kepada orang tua , atau kemampuan meyakinkan orang tua bahwa keperluan akan sepeda motor sangat mendesak.

Dalam kegiatan belajar, biasanya disertai dengan minat dan perasaan senang karena individu akan menyadari dengan belajar dia akan memperkaya diri sendiri. Mungkin ada orang yang mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri subyek yang belajar, hal ini dimaksudkan untuk membedakan dengan bentuk motivasi ekstrinsik. Namun dalam terbentuknya motivasi intrinsik, biasanya orang lain juga memegang peranan, misalnya orang tua atau guru menyadarkan subyek akan kaitan antara belajar dengan menjadikan orang yang berpengetahuan. Oleh karena itu, biarpun kesadaran itu pada suatu ketika akan mulai timbul dalam diri, pengaruh dari pendidikan telah ikut menanamkan kesadaran itu. Pada motivasi intrinsik ialah kenyataan bahwa satu-satunya cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan adalah belajar. Sebagai motivasi, kedua motivasi belajar ini sama-sama berasal dari dalam subyek dan memberikan arah pada kegiatan. Mempunyai motivasi dalam belajar yang kuat tidak harus sama dengan mempunyai motivasi intrinsik, karena individu yang bermotivasi belajar ekstrinsik pun dapat tergolong oleh motivasi yang kuat (Tadjab M.A,1994: 103-105).

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukan. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 97), motivasi ekstrinsik banyak dilakukan disekolah dan masyarakat. Hadiah dan hukuman sering digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar. Jika Mahasiswa belajar dengan hasil yang sangat memuaskan maka ia akan memperoleh hadiah dari guru atau sebaliknya,

jika tidak belajar maka akan memperoleh nilai yang tidak baik, maka akan memperoleh hukuman atau peringatan dari guru ataupun orang tua, peringatan tersebut tidak menyenangkan Mahasiswa, maka motivasi belajar akan meningkat sebab Mahasiswa tidak senang memperoleh hukuman atau peringatan dari guru atau orang tua. Dalam hal ini hukuman atau hadiah dapat merupakan motivasi ekstrinsik bagi Mahasiswa untuk menambah Mahasiswa untuk belajar.

Para ahli ilmu jiwa memberi tekanan yang berbeda-beda pada motivasi Mc Dougal dan sigmun frieud mengatakan pentingnya motivasi ekstrinsik. Skinner dan bandura menekankan pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Ada macam-macam teori motivasi, salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi adalah Mahasiswa yang dikembangkan oleh Maslow (1943,1970). Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini (yang memotivasi tingkah laku seseorang) dibagi oleh Maslow kedalam 5 kategori antara lain:

1. Fisiologis.

Yaitu merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar: meliputi kebutuhan akan makan, pakaian, tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup.

2. Rasa aman.

Ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidak pastian, ketidak adilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.

3. Rasa cinta.

ini merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.

4. Penghargaan.

ini merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang-orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat, dan lain sebagainya.

5. Aktualisasi diri ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

Menurut Maslow (dalam Koentjoro, 1990: 5) setiap individu bermotivasi untuk mengaktualisasikan diri, ciri tersebut adalah:

1. Kemampuan mengamati suatu realitas secara efisien, apa adanya dan terbatas pada subyektivitas.
2. Dapat menerima diri sendiri dan orang lain secara wajar.
3. Berperilaku spontan, sederhana dan wajar.
4. Berpusat pada masalah atau tugasnya.
5. Memiliki kebebasan dan kemandirian terhadap lingkungan kebudayaanya, mampu mendisiplinkan diri, aktif, dan bertanggung jawab atas dirinya.
6. Memiliki kebutuhan privasi atau kemandirian yang tinggi.
7. Dapat menghargai dengan rasa oramat dan penuh gairah.

8. Dapat mengalami pengalaman puncak, seperti terwujud dalam kreativitas, penemuan, kegiatan intelektual, atau kegiatan persahabatan.
9. Memiliki rasa keterikatan, solidaritas kemanusiaan yang tinggi.
10. Dapat menjalin hubungan yang tinggi.
11. Memiliki humor terpelajar.
12. Memiliki kreativitas dalam bidang kehidupan, seperti dalam pengetahuan kesenian, dan keterampilan hidup tertentu.
13. Memiliki otonomi yang tinggi.
14. Memiliki watak terbuka dan bebas prasangka.
15. Memiliki standar kesusilaan yang tinggi.

Carl Rogers (1995:76) berpendapat bahwa setiap individu memiliki motivasi utama berupa kecenderungan aktualisasi diri. Ciri-ciri kecenderungan aktualisasi tersebut adalah:

1. Berakar dari sifat bawaan.
2. Perilaku bermotivasi mencapai perkembangan diri yang optimal.
3. Pengaktualisasian diri juga bertindak sebagai evaluasi pengalaman hal ini berarti memilih pengalaman positif untuk berkembang secara optimal. Pandangan yang positif yang datang dari orang lain akan memperkuat kecenderungan aktualisasi diri.

6. Pentingnya motivasi dalam belajar.

Motivasi belajar penting bagi Mahasiswa dan guru. Bagi Mahasiswa pentingnya motivasi belajar menurut (Dimiyati dan Mudjiono 1999 :85-86)

adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, peningkatan dan memelihara semangat Mahasiswa untuk belajar sampai berhasil.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar Mahasiswa I kelas bermacam-macam ada yang acuh tak acuh ada yang bermain , disamping ada yang bersemangat belajar
- c. Meningkatkan dan menyadarkan untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasehat, instruktur penyemangat dan pendidik
- d. Memberi peluang guru untuk kerja rekayasa pedagogis.

7. Fungsi motivasi belajar

Motivasi sangat diperlukan dalam melakukan segala kegiatan maupun aktivitas belajar sebab hasilnya akan menjadi optimal dan memuaskan, semakin tepat motivasi yang diberikan, makin tinggi pula hasil yang akan diperoleh oleh karena itu Mahasiswa perlu memiliki suatu motivasi untuk meraih apa yang diinginkan agar berguna dikemudian hari dan dapat sebagai penunjang untuk meraih cita-cita yang diinginkan

Adapun fungsi motivasi belajar

- a Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan belajar.
- b Sebagai pengarah artinya motivasi mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.

- c Sebagai penggerak, dalam hal ini motivasi berfungsi sbagai mesin mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi untuk menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar khususnya pada Mahasiswa, sehingga Mahasiswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

8. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar

Dalam pembahasan diatas telah disebutkan bahwa motivasi belajar dapat di golongkan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri dan adanya aspirasi atau cita-cita (Tadjab 1994: 102). Sedangkan faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adanya ganjaran , hukuman dan persaingan (Amir Daien : 164-166).

Menurut Sardiman (1990 : 91-94) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar pada Mahasiswa:

- a. Memberi angka.

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Angka yang baik itu bagi para Mahasiswa merupakan motivasi yang kuat.

- b. Hadiah.

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan

menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c. Kompetisi.

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar Mahasiswa. persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa.

d. *Ego-involvement*.

Menumbuhkan kesadaran kepada Mahasiswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.

e. Memberi ujian akhir.

Para Mahasiswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ujian. Oleh karena itu memberi ujian ini juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui hasil.

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong Mahasiswa untuk lebih giat belajar.

g. Pujian.

Apabila ada Mahasiswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, pujian adalah *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman.

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik memang ada motivasi untuk belajar sehingga hasilnya akan lebih baik.

j. Minat.

Motivasi muncul karena ada kebutuhan begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k. Tujuan yang diakui.

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh Mahasiswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

9. Perbedaan laki-laki dan Perempuan secara Fisik dan mental

Dalam biologi, manusia biasanya dipelajari sebagai salah satu dari berbagai spesies di muka Bumi. Pembelajaran biologi manusia kadang juga diperluas ke aspek psikologis serta ragawinya, tetapi biasanya tidak ke kerohanian atau keagamaan. Secara biologi, manusia diartikan sebagai hominid dari spesies *Homo sapiens*. Satu-satunya subspecies yang tersisa dari *Homo Sapiens* ini adalah *Homo sapiens sapiens*. Mereka biasanya dianggap sebagai satu-satunya spesies yang dapat bertahan hidup dalam genus *Homo*. Manusia menggunakan daya

penggerak bipedalnya (dua kaki) yang sempurna. Dengan adanya kedua kaki untuk menggerakkan badan, kedua tungkai depan dapat digunakan untuk memanipulasi obyek menggunakan jari jempol (ibu jari).

Dalam jurnal *Saint and Medicine* (1998:13) disebutkan bahwa Rata-rata tinggi badan perempuan dewasa Amerika adalah 162 cm (64 inci) dan rata-rata berat 62 kg (137 pound). Pria umumnya lebih besar: 175 cm (69 inci) dan 78 kilogram (172 pound). Tentu saja angka tersebut hanya rata-rata, bentuk fisik manusia sangat bervariasi, tergantung pada faktor tempat dan sejarah. Meskipun ukuran tubuh umumnya dipengaruhi faktor keturunan, faktor lingkungan dan kebudayaan juga dapat mempengaruhinya, seperti gizi makanan.

Anak manusia lahir setelah sembilan bulan dalam masa kandungan, dengan berat pada umumnya 3-4 kilogram (6-9 pound) dan 50-60 centimeter (20-24 inci) tingginya. Tak berdaya saat kelahiran, mereka terus bertumbuh selama beberapa tahun, umumnya mencapai kematangan seksual pada sekitar umur 12-15 tahun. Anak laki-laki masih akan terus tumbuh selama beberapa tahun setelah ini, biasanya pertumbuhan tersebut akan berhenti pada umur sekitar 18 tahun.

Pengenalan pola (mengenali susunan gambar dan warna serta meneladani sifat) merupakan bukti lain bahwa manusia mempunyai mental yang baik. Kemampuan mental manusia dan kepandaianya, membuat mereka, menurut Pascal, makhluk tersedih di antara semua hewan. Kemampuan memiliki perasaan, seperti kesedihan atau kebahagiaan, membedakan mereka dari organisme lain, walaupun pernyataan ini sukar dibuktikan menggunakan tes hewan. Keberadaan

manusia, menurut sebagian besar ahli filsafat, membentuk dirinya sebagai sumber kebahagiaan.

10. Perbedaan Otak Laki-laki dan Perempuan

Michael Guriaan dalam bukunya *What Could He Be Thinking? How a Man's Mind Really Works* (2005:23) menjelaskan, perbedaan antara otak laki-laki dan perempuan terletak pada ukuran bagian-bagian otak, bagaimana bagian itu berhubungan serta cara kerjanya. Perbedaan mendasar antarkedua jenis kelamin itu adalah:

a. Perbedaan spasial

Pada laki-laki otak cenderung berkembang dan memiliki spasial yang lebih kompleks seperti kemampuan perancangan mekanis, pengukuran penentuan arah abstraksi, dan manipulasi benda-benda fisik. Tak heran jika laki-laki suka sekali mengutak-atik kendaraan.

b. Perbedaan verbal

Daerah korteks otak pria lebih banyak tersedot untuk melakukan fungsi-fungsi spasial dan cenderung memberi porsi sedikit pada daerah korteksnya untuk memproduksi dan menggunakan kata-kata. Kumpulan saraf yang menghubungkan otak kiri-kanan atau corpus collosum otak laki-laki lebih kecil seperempat ketimbang otak perempuan. Bila otak pria hanya menggunakan belahan otak kanan, otak perempuan bisa memaksimalkan keduanya. Itulah mengapa perempuan lebih banyak bicara ketimbang pria. Dalam sebuah penelitian

disebutkan, perempuan menggunakan sekitar 20.000 kata per hari, sementara pria hanya 7.000 kata

c. Perbedaan bahan kimia

Otak perempuan lebih banyak mengandung serotonin yang membuatnya bersikap tenang. Tak aneh jika wanita lebih kalem ketika menanggapi ancaman yang melibatkan fisik, sedangkan laki-laki lebih cepat naik pitam. Selain itu, otak perempuan juga memiliki oksitosin, yaitu zat yang mengikat manusia dengan manusia lain atau dengan benda lebih banyak. Dua hal ini mempengaruhi kecenderungan biologis otak pria untuk tidak bertindak lebih dahulu ketimbang bicara. Ini berbeda dengan perempuan.

d. Memori lebih kecil

Pusat memori (hippocampus) pada otak perempuan lebih besar ketimbang pada otak pria. Ini bisa menjawab pertanyaan kenapa bila laki-laki mudah lupa, sementara wanita bisa mengingat segala detail.

11. Mahasiswa aktivis.

Bagaimana eksistensi seorang aktivis dan terbina yang dimaksud dengan aktivis adalah seseorang yang melakukan aktivitas ekstra di luar pemenuhan kebutuhan pribadinya, dan umumnya aktivitas itu ditujukan untuk kepentingan dan kemaslahatan suatu kelompok atau masyarakat.

Aktivis yang hanya menekankan aspek pembinaan sementara mengabaikan pentingnya pengamalan. Kecenderungan para aktivis yang memilih hanya

mendatangi tempat-tempat pembinaan. Beban akademik yang luar biasa menyita sebagian besar waktu dan tenaga, tingkat *pressure* yang tinggi dari rektorat untuk masalah akademik, secara perlahan-lahan bukan lagi menjauhkan Mahasiswa biasa dari aktivitas ekstranya, melainkan juga para aktivis yang *notabene* terbina.

Aktivis terbina di akademik adalah apa yang mereka lakukan saat ini untuk masa depan kelak. Maksudnya, mereka akan memproyeksikan diri mereka pada fungsi perbaikan sistem, baik pemerintah maupun *company* dari yang bercorak jahiliyah ataupun kapitalis menjadi sebuah sistem yang bercorak Islami (substansial) dan bebas korupsi (definisi korupsi secara luas), karena dunia perjuangan yang nyata adalah dunia pasca kampus, dunia yang sarat dengan kepentingan dan pengambilan kebijakan. Namun, pertanyaan yang muncul kemudian apakah ada jaminan bagi mereka untuk tetap memegang teguh prinsipnya jika semasa kuliah mereka lebih banyak lebur dengan kultur yang ada di kampusnya dimana materi masih menjadi tolak ukur utama ketika merencanakan untuk melamar sebuah pekerjaan. Apakah ada jaminan bagi mereka untuk tetap konsisten memegang komitmennya di tengah derasnya arus kapitalisme yang mengagungkan materi, sementara ketika menjadi Mahasiswa, mereka sangat jarang berinteraksi dan merasakan suka duka rakyat kecil.

Seorang aktivis adalah aset perubahan. Mempertahankan seorang aktivis untuk tetap konsisten menjadi agen peubah di tengah maraknya budaya Pop serta tarikan materi yang kuat tidaklah mudah. Sekelompok aktivis haruslah *intens* dekat dengan masyarakatnya, baik ketika menjadi Mahasiswa maupun memasuki dunia pasca Mahasiswa, agar mereka senantiasa merasakan suka duka rakyatnya,

untuk kemudian menjadi pijakan bagi mereka sehingga dapat bertahan dengan idealismenya serta konsisten memegang teguh prinsipnya.

Seorang aktivis untuk melangkah ke dunia pasca kampus. Perlu sarana untuk mengaplikasikan hasil pembinaan (teoritis) pada tataran praktis untuk meningkatkan kepahaman akan teori yang umumnya didapat dari proses pembinaan. 1001 teori dan retorika tidak akan berarti dan tidak akan mengantarkan seorang aktivis menjadi seorang agen peubah yang tangguh, serta siap untuk memegang tampuk kepemimpinan, tanpa tindakan konkret yang memahamkan mereka bahwa tidak mudah menjaga idealisme dan tidak mudah memegang teguh sebuah prinsip di tengah banyaknya pilihan hidup (*life is a choice*).

Karakter dari Mahasiswa adalah dapat dilihat dari kemampuan intelektualnya. Ini kerana '*condusive surrounding*' yang wujud di kampus akan membantu ke arah pembangunan intelektual. Kemampuan dari segi intelektual dan kemahiran berfikir serta menganalisa maklumat adalah sangat penting bagi menghadapi situasi sebenarnya *pasca graduasi*. Mahasiswa yang matang dan lengkap dengan ilmu dan kemampuan intelektual tidak akan mudah melatah dengan perubahan-perubahan semasa. Justru, sebelum Mahasiswa manamatkan pengajian, mereka perlu memastikan bahawa diri mereka sudah dilengkapi dengan '*pre-requisite*' ini. Seorang tokoh pemikir Islam, Malik Bin Nabi telah mengutarakan pendapatnya yang menyimpulkan bahawa umat Islam rata-rata sedang menderita wabah yang dinamakannya *ad-da'fu wa' l-kaslu fi 't-tafkir* (lemah dan malas berfikir). Umat kita telah kehilangan '*thinking capacity*' atau daya kemampuan

berfikir sehingga tidak berupaya melepaskan diri dari belitan berbagai masalah dalam kehidupan mereka. Antara lain adalah kurangnya usaha menyemarakkan budaya ilmu dan pembangunan intelektual dalam masyarakat.

Dalam konteks Mahasiswa, memahami urutan keutamaan perlu dijadikan agenda penting dalam gerak kerja. Hal ini bagi memastikan segala tindakan dalam proses belajar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dari aspek Mahasiswa sebagai seorang pelajar universitas juga memerlukan kemahiran memahami keutamaan ini. Sebagai seorang Mahasiswa, mereka mempunyai prioritas yang utama, yaitu sebagai seorang pelajar universitas

Sebagai seorang pelajar, tugas utama semasa berada di alam kampus adalah untuk belajar dengan bersungguh-sungguh, mencari dan mendalami ilmu sebanyak-banyaknya, serta berjaya dengan cemerlang dalam semua ujian. Dalam masa yang sama tugas ini adalah untuk memenuhi hasrat kedua orang tua yang bersusah payah berusaha menghantar mereka ke universitas. Ini dengan harapan, apabila sudah menamatkan pengajian kelak, Mahasiswa akan menjadi orang yang berilmu tinggi, berguna kepada masyarakat, serta dihormati oleh orang di sekeliling yang akhirnya akan membantu kedua orang tua mereka.

Mahasiswa perlu menyelesaikan segala masalah yang berkaitan dengan pelajarannya supaya mereka dapat menjalankan tugas kepimpinan dengan baik. Segala tugas kursus, latihan, dan projek perlu disiapkan dalam masa yang diberikan. Jadwal belajar yang efisien perlu dirangka dan dijalankan. Apabila Mahasiswa sudah menyedari bahawa masa yang ada sudah berkurangan jika

dibandingkan dengan sebelum menjadi Mahasiswa, maka mereka akan sangat menghargai masa yang terluang.

Selain pembahagian waktu yang cukup, *'condusive surrounding'* atau *'effective environment'* memainkan peranan yang penting. Mahasiswa perlu mewujudkan suasana yang berguna bagi masyarakat di sekelilingnya.

B. Kajian Islam tentang Motivasi belajar

Bekerja merupakan kewajiban setiap Muslim. Sebab dengan bekerja, dan juga belajar, setiap Muslim akan mengaktualisasikan kemuslimannya sebagai manusia makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan mulia di atas dunia. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada Surat Al-Jum'ah ayat 10:

كثيْرًا اللهُ وَأَذْكُرُوا اللهُ فَضْلٍ مِنْ وَأَبْتَغُوا الْأَرْضِ فِي فَانْتَشِرُوا الصَّلَاةُ قُضِيَتْ فَإِذَا
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ

Artinya: *"Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung"*.

Firman Allah ini bagaikan sebuah percikan air surgawi yang membasuh wajah umat Islam, untuk tampil sebagai pekerja keras dan berprestasi. Betapa untuk menggapai keberuntungan hidup, tidaklah hanya cukup tenggelam dalam masalah ibadah formal atau ritual lainnya. Tetapi hendaknya dimanifestasikan dalam ibadah aktual .

Al-Qur'an memerintahkan orang-orang beriman, yang mempunyai kemampuan fisik untuk bekerja keras dan mencari ilmu. Allah juga menjanjikan

pertolongan bagi siapa saja yang berjuang dan berlaku baik dalam kehidupannya.

Seperti yang difirmankan oleh Allah dalam Al-Qur'an pada:

- a. Surat Al-Ankabut ayat 69 yang berbunyi:

﴿٦٩﴾ الْمُحْسِنِينَ لَمَعَ اللَّهُ وَإِنَّ سُبُلَنَا لَنَهْدِيهِمْ فَيُنَاجِيهِمْ جَاهِدُوا وَالَّذِينَ

Artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”.

- b. Surat at-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

الْغَيْبِ عَلِيمٍ إِلَىٰ وَسْتُرْدُونَ ۗ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسَيَرَىٰ أَعْمَلُوا وَقُلِ
وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسَيَرَىٰ أَعْمَلُوا وَقُلِ ﴿١٠٥﴾ تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَيُنَبِّئُكُمْ وَالشَّهَادَةِ
﴿١٠٥﴾ تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَيُنَبِّئُكُمْ وَالشَّهَادَةِ الْغَيْبِ عَلِيمٍ إِلَىٰ وَسْتُرْدُونَ ۗ وَالْمُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.

C. Motivasi belajar ditinjau dari perbedaan jenis kelamin dan status kegiatan mahasiswa

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap manusia dalam melakukan kegiatan apapun. Setiap mahasiswa mempunyai karakteristik yang berberda-beda sehingga meskipun prestasinya di sekolah sama tetapi memiliki perbedaan dalam setiap pribadinya. Perbedaan tersebut juga berpengaruh terhadap cara dan juga motivasinya dalam belajar, Ada yang memang motivasi

belajarnya karena faktor internal yang lebih mereka kedepankan ada pula faktor eksternal yang lebih dominan dalam mengiri setiap belajarnya. Dari beberapa faktor yang mengiringi tersebut bisa menjadi sebuah habit dan karakter dalam diri setiap mahasiswa McClelland mendiskripsikan bahwa secara umum mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi adalah mereka yang:

1. Memiliki keinginan bekerja yang lebih baik.
2. Memiliki keinginan bersaing secara sehat dengan dirinya maupun orang lain.
3. Mampu dan ingin melakukan terobosan baru dalam berpikir.
4. Berpikir strategis dan jangka panjang.
5. Memiliki tanggungjawab pribadi.
6. Selalu memanfaatkan umpan balik untuk perbaikan.

Berdasarkan penjelasan dari ciri-ciri diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.1) memiliki keinginan untuk menjacai kesuksesan. 2) memiliki perencanaan dan antisipasi dalam melakukan tindakan. 3) memiliki daya kreativitas yang tinggi 4) mampu memonitor kemajuan dan kelemahan dalam bertindak 5) memiliki keberanian dalam bertindak dan tidak takut dalam mengambil risiko 6) memiliki tanggungjawab yang tinggi.

Kegiatan belajar merupakan suatu aktifitas manusia untuk menjadi lebih baik, hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi, jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi mahasiswa. Dalam aktifitas tersebut selalu diharapkan adanya hasil yang memuaskan yang berupa ilmu dan pengetahuan sebagai manifestasi tercapainya tujuan yang diharapkan dari kegiatan belajar untuk menuntut ilmu lebih tinggi. Banyaknya kegiatan dalam

belajar merupakan pengalaman yang berharga bagi individu itu sendiri. Seperti halnya mahasiswa pada universitas UIN Malang, banyaknya organisasi-organisasi yang disediakan oleh pihak kampus Organisasi Intra Kampus (OMIK) maupun dibuat oleh pihak luar kampus Organisasi Ekstra Kampus (OMEK) agar mahasiswa dapat beraktifitas dan berkreatif sesuai dengan kemampuan dan keinginan. Banyaknya mahasiswa UIN Malang yang sebagian mengikuti kegiatan intra kampus maupun ekstra kampus untuk menambah pengalaman atau pengetahuan dibidang organisasi. Mahasiswa dapat termotivasi dalam belajar dikarenakan kegiatan yang ada pada salah satu organisasi yang diminati menarik bagi mahasiswa tersebut dan ingin mengikutinya..

Dalam proses belajar, Mahasiswa tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa itu sendiri. Permasalahan tersebut dapat mendidik mahasiswa untuk mencapai perkembanganya, tetapi juga dapat menghambat belajar. Permasalahan yang dihadapi oleh suatu individu dapat menghambat proses belajar pada saat individu tidak cepat tanggap terhadap masalah yang dihadapinya, apabila tidak segera ditemuka jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut. Jika seseorang cepat tanggap terhadap masalah yang dihadapinya maka individu dapat segera menentukan usaha-usaha yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga individu dapat terpacu untuk dapat belajar dan mendapat pengalaman yang berharga dari permasalahan-permasalahan yang ada

Dari beberapa teori yang sudah ada yang terkait dengan perbedaan jenis otak dan juga dilihat dari observasi mengenai kegiatan kuliah dan kegiatan baik

ekstra maupun intra mahasiswa laki-laki juga perempuan dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa selama ini mahasiswa perempuan lebih aktif mengikuti kegiatan perkuliahan dan memiliki prestasi yang lebih baik dari pada mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan aktivis juga memiliki semangat atau motivasi belajar yang lebih tinggi dari pada mahasiswa perempuan yang non aktivis hal tersebut dikarenakan mahasiswa perempuan yang aktifis selain mendapat ilmu dalam perkuliahan dikelas mereka masih menyempatkan diri untuk menambah kajian keilmuan mereka dari kegiatan keorganisasian atau aktivitasnya baik intra maupun ekstra sedangkan mahasiswa laki-laki cenderung mengalami banyak perbedaan dari pada mahasiswa perempuan. Mahasiswa laki-laki cenderung banyak menghabiskan waktu mereka dengan nongkrong, ngopi, ataupun bermain Playstation tetapi mahasiswa aktivis laki-laki juga mengalami perbedaan dengan mahasiswa non aktivis tetapi mahasiswa aktivis lebih total terhadap kegiatan diluar perkuliahan dari pada kegiatan pokok mereka yaitu belajar dibangku kuliah yang seharusnya dapat mereka selesaikan secara cepat dan tepat waktu.

D. Hipotesis

Dari hasil analisis kajian pustaka dapat di ajukan hipotesis, bahwa 1) motivasi belajar perempuan lebih tinggi dari pada mahasiswa laki-laki sedangkan 2) motivasi belajar mahasiswa non-aktivis lebih tinggi dari pada mahasiswa aktivis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Di dalam melakukan penelitian diperlukan metode penelitian yang disesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti untuk mendapatkan data dan informasi dalam mendukung penulisan ini. Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi secara jelas baik arah dan ruang lingkupnya maka perlu terlebih dahulu menentukan langkah-langkah dalam metodologi dapat diungkapkan dan dirumuskan secara efektif, rasional dan sistematis

Langkah-langkah dalam memecahkan masalah tersebut merupakan metode untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Koenjaraningrat (dalam Ismani H.P dan Imam Suyadi, 1991:3) menyebutkan bahwa penelitian adalah segala aktifitas berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan fakta-fakta alam, masyarakat, tingkah laku, rohani manusia guna untuk menentukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode baru dalam menghadapi hal tersebut.

Dari pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan pedoman atau cara dalam melakukan suatu penelitian agar memperoleh hasil dan pembahasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah

Berdasarkan tujuan penelitian yang pada dasarnya adalah untuk menjelaskan perbedaan motivasi belajar pada mahasiswa aktivis dan non-aktivis,

maka penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian jenis kasual komparatis.

Arikunto (1997:31) mengungkapkan bahwa penelitian kasual komparatif dua kelompok individu yang secara umum mempunyai persamaan, dipilih untuk diperbandingkan disebabkan antara kedua kelompok tersebut yang satu memiliki satu ciri dan yang lainnya tidak dari adanya perbedaan inilah penelitian ingin mengetahui apakah ada hal lain yang berbeda.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berusaha menghubungkan antara variable atau menemukan perbedaan variable yang berupa angka-angka atau gejala yang diangkakan, penelitian kuantitatif bertujuan untuk membuat generalisasi (*inferensi*) estimasi atau pun prediksi tentang ciri-ciri populasi berdasarkan analisa data dan sample penelitian (Poerwanti 1998:162), sedangkan paradigma kuantitatif adalah penelitian yang mengacu pada aliran positifisme yaitu penelitian yang berorientasi pada hasil yang bersifat pasti dan jelas (Poerwanti 1998:26)

1. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Memungkinkan dilakukan pencatatan data hasil penelitian secara acak
 - b. Memungkinkan peneliti meringkas data dalam cara yang lebih banyak artinya dan lebih mudah menganalisanya.
 - c. Perlunya peneliti menganut tata pikir dan tata kerja yang pasti dan konsisten

- d. Memungkinkan pengguna teknik analisis statistik dan matematis yang merupakan metode-metode yang diandalkan dalam penelitian ilmiah.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel yang berbeda yaitu perbedaan motivasi belajar mahasiswa aktivis dan non-aktivis. Proses awalnya dimulai dari teori selanjutnya dengan menggunakan logika deduktif diturunkan hipotesa penelitian yang disertai pengukuran dan operasional konsep. Maka generalisasi empiris yang bersandar pada statistik (SPSS versi 13.00) sehingga dapat disimpulkan sebagai temuan penelitian.

B. Identifikasi Variable

Adapun variabel-variabel yang hendak diteliti adalah :

1. Variabel terikat (Y) : Motivasi belajar
2. Variabel bebas (X1) : Jenis kelamin
(X2) : Status mahasiswa

C. Definisi operasional

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau keinginan untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan, dan sebagainya yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dalam belajar

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seorang yang sedang belajar atau mencari ilmu di suatu perguruan tinggi atau universitas. Mahasiswa perempuan adalah mahasiswa

yang mempunyai jenis kelamin perempuan sedangkan Mahasiswa laki-laki adalah Mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki, Mahasiswa aktivis adalah seseorang yang melakukan aktivitas ekstra belajar atau kegiatan di luar kegiatan proses belajar yang diwajibkan di kampus, dan umumnya aktivitas itu ditujukan untuk kepentingan pengembangan diri dan kemaslahatan suatu kelompok atau masyarakat. Mahasiswa non-aktivis adalah mahasiswa yang tidak berperan dalam kegiatan-kegiatan yang ada di suatu universitas dan hanya mengikuti perkuliahan saja

D. Populasi Dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua hasil penghitungan dan pengukuran (kuantitatif dan kualitatif) dari suatu karakteristik tertentu mengenai sekumpulan subyek yang lengkap dan jelas (Sudjana, 1996 : 6). Menurut Singarimbun dan Effendi (1995 : 152) populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Sedangkan Arikunto (1996 : 102) menjabarkan populasi sebagai keseluruhan obyek dari penelitian. Pengertian yang lain menjabarkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah sekelompok subyek baik yang berupa manusia, gejala, benda, nilai ataupun peristiwa yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian, sejalan dengan hal tersebut Sutrisno Hadi dalam (Poerwanti, 1998 : 96) menyatakan bahwa populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sample itu hendak digeneralisasikan.

Dari berbagai definisi tersebut di atas ditarik suatu kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, nilai atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang, jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Jumlah mahasiswa angkatan 2001 sampai dengan 2005

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang pada angkatan 2001 sampai dengan 2005 berjumlah kurang lebih 6352 disini penelitian tentang perbedaan motivasi belajar pada mahasiswa aktivis dan non-aktivis

2. Sample

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. selanjutnya apabila subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih

Dari definisi tersebut yang disebut dengan sample dalam kegiatan penelitian adalah sebagian dari populasi yang akan dijadikan obyek sumber data yang sebenarnya dari suatu penelitian.

Dalam penelitian ini ada dua kelompok yang dijadikan obyek, kelompok pertama adalah mahasiswa aktivis dan kelompok kedua adalah mahasiswa non-aktivis. Untuk mendapatkan sample yang representatif maka pada sample pertama digunakan teknik purposive sampling yaitu memilih subyek berdasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang

erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang diketahui sebelumnya (Sutrisno hadi 2001 : 226)

- a Alasan digunakan purposive sampling dalam penelitian ini adalah bahwa sample yang ditentukan hanya memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu saja yang dapat digunakan sebagai sample penelitian guna memiliki kriteria agar tujuan peneliti tercapai,

Dalam penelitian ini jumlah mahasiswa dilingkungan UIN Malang dari angkatan 2001 sampai dengan 2005 sebanyak kurang lebih 6352 orang untuk semua jurusan sebagai pembandingan diambil mahasiswa aktivis kurang lebih 2561 dan mahasiswa non-aktivis 3791 orang sehingga total sample dalam penelitian ini adalah 6352 subyek. Jumlah sampel yang diambil adalah 200 orang yang terdiri dari 100 mahasiswa aktivis dan 100 mahasiswa non-aktivis dengan perincian 50 orang untuk mahasiswa laki-laki aktivis, 50 untuk perempuan, 50 orang untuk mahasiswa Laki-laki non-aktivis serta 50 orang untuk mahasiswa perempuan. Dari seluruh populasi mahasiswa yang ada maka peneliti membatasi jumlah responden atau sampel penelitian dengan total 200 orang. Hal tersebut di dasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu karena kesulitan dalam penggalan data dari responden yang diakibatkan karena aktivitas akademik juga kesibukan mahasiswa itu sendiri kesulitan dalam pengambilan data sehingga di ambil sampel dengan teknik purposive sampling dan ditentukan jumlah responden dengan jumlah 50 orang untuk setiap jenis dan criteria subyek. Adapun sample yang telah dipilih mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Motivasi belajar pada mahasiswa aktivis

2. Motivasi belajar pada mahasiswa non-aktifis

Tabel I
Data Statistik Responden

No	Status	Laki-laki	Perempuan	Persentase
1	Aktivis	50	50	50%
2	Non-Aktivis	50	50	50%
Jumlah		100	100	100%

E. Alat Penelitian

Salah satu hal yang penting dalam penelitian adalah penyusunan instrument pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode angket atau questioner yang merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang berisi sejumlah item mengenai segala sesuatu hal yang akan diteliti

Dengan tipe responden yang ditemukan yaitu angket yang mengandung sejumlah alternatif pilihan jawaban yang telah ditentukan responden diminta untuk menandai respon yang dianggap paling cocok dengan dirinya.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah angket atau questioner yang merupakan suatu daftar yang berisi rangkaian pernyataan tertulis yang harus dijawab atau di isi oleh subyek penelitian sebagai sumber (Hadi 1992 : 157)

Untuk mengukur Motivasi belajar maka peneliti menyusun skala sikap model Likert (metode skala rating yang dijumlahkan) yang telah dimodifikasi. Bentuk angket motivasi belajar *Favourable* dalam penelitian ini adalah pilihan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 sedangkan bentuk angket *Un-Favourable* dalam penelitian ini adalah pilihan dengan menggunakan 4

alternatif jawaban, yaitu Sangat setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Tidak setuju (TS) = 3, Sangat Tidak Setuju (STS) = 4.

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan angket sebagai metode pengumpulan data, jadi penilaiannya berdasarkan pernyataan *favourable* dan *Un-favourable*

a Alasan digunakan angket adalah sebagai berikut:

1. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Pernyataan subyek terhadap peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subyek terhadap pernyataan dan pertanyaan yang diberikan kepada subyek adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

b Selain pertimbangan diatas, beberapa keuntungan dari angket adalah :

1. Biaya relatif rendah
2. Dapat dilakukan sekaligus terhadap obyek yang jumlahnya banyak.

Tabel II

Blue print motivasi belajar

No	Faktor	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1	Fisiologis	1, 11, 21, 31, 41	6, 16, 26, 36, 46	10
2	Rasa aman	2, 12, 22, 32, 42	7, 17, 27, 37, 47	10
3	Rasa cinta	3, 13, 23, 33, 43	8, 18, 28, 38, 48	10
4	Penghargaan	4, 14, 24, 34, 44	9, 19, 29, 39, 49	10
5	Aktualisasi diri	5, 15, 25, 35, 45	10, 20, 30, 40, 50	10
Total		25	25	50

F. Teknik Analisa data

Pengolahan dan analisa data adalah proses penyusunan, pengaturan dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk membenarkan atau menyalahkan hipotesis yang telah diajukan. (Nana Sujana 1993:77)

Sesuai dengan rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini, maka untuk menjawab rumusan masalah No: 1,2,4,5, analisa data dilakukan dengan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran variable yang akan diukur, dalam hal ini adalah tingkat motivasi Mahasiswa baik Aktivistis maupun Non Aktivistis Laki-laki ataupun yang perempuan.

Pada analisis deskriptif, teknik yang dilakukan adalah dengan penggunaan norma kelompok berupa pembuatan klasifikasi menjadi lima kategori dengan teknik persentase yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pembagian klasifikasi didasarkan perhitungan nilai mean dan standar deviasi, setelah itu dibuat klasifikasi menjadi 5 kelompok yaitu 1) sangat tinggi, 2) tinggi, 3) sedang, 4) rendah, 5) sangat rendah. Pembagian klasifikasi menjadi lima kelompok didasarkan perhitungan nilai mean dan standar deviasi, setelah itu dibuat klasifikasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Tabel III
Norma pembagian klasifikasi

No	Kategori	Kriteria
1	Sangat tinggi	$M+1,5 Os < X$
2	Tinggi	$M+0,5 Os < X \leq M+1,5 Os$
3	Sedang	$M-0,5 Os < X \leq M+0,5 Os$
4	Rendah	$M-1,5 Os < X \leq M-0,5 Os$
5	Sangat rendah	$X \leq M-1,5 Os$

Untuk menjawab rumusan masalah No: 2 dan 6 yang mempertanyakan tentang perbedaan aktivis dan non- aktivis, dan jenis kelamin, digunakan teknik analisis varians. Alasan digunakan teknik ini karena dengan analisis varians mampu menguji perbedaan variable bebas terhadap variable terikat.

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga , yang mempertanyakan tentang perbedaan tingkat motivasi belajar mahasiswa aktivis mahasiswa aktivis dan non-aktivis di Universitas Islam Negeri Malang smka analisa data dilakukan dengan analisis deskriptif dengan mnghitung prosentasi. Proses analisis dilakukan dengan cara menghitung tingkat prosentase motivasi belajar mahasiswa aktivis dan non-aktivis yaitu dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \quad P = \text{Prosentase, } F = \text{Frekwensi, } N = \text{Nilai}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat penelitian

1. Sejarah singkat UIN Malang

Universitas Islam Negeri Malang adalah perguruan tinggi yang bercirikan Agama Islam yang secara umum berada dibawah naungan departemen Agama dan secara akademik berada dibawah pengawasan Deparemen Pendidikan Nasional.

UIN Malang adalah perubahan status dari Institute Agama Islam Negeri (IAIN) yang berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang. STAIN Malang adala pengalihan dari fakultas tarbuyah IAIN Sunan Ampel Surabaya berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 tentang pendirian sekolah tinggi Agama Islam Negeri, surat keputusan menteri Agama republik Indonesia nomor 296 tahun 1997 tanggal 30 Juni 1997 tentang organisasi dan tata kerja STAIN Malang, Surat Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam nomoe E / 136/ 1997 tanggal 30 juni 1997 tentang alih status dari Fakultas Tarbiyah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).

Pada tanggal 23 Januari 2002 dilakukan penandatanganan kesepakatan pendidikan dalam benruk pendirian Universitas Islam Indonesia–Sudan (UIIS) antara Menteri Agama RI dengan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia-Sudan di Khartoun Sudan.

Tanggal 17 Juli 2002 diterbitkan Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 353 tahun 2002 tentang penunjukan pelaksanaan MOU antara Menteri

Agama RI dengan Menteri Pendidikan Tinggi dan Riset Sudan mengenai penyelenggaraan Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) di Indonesia yang berisi *Pertama*, menetapkan STAIN Malang sebagai pelaksana MOU antara Menteri Agama RI dengan Menteri Pendidikan Tinggi dan Riset Sudan tentang penyelenggaraan Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) di Indonesia. *Kedua*, penetapan Dictum pertama dilakukan dalam rangka pengembangan kelembagaan STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS).

Pada tanggal 23 Januari 2003 terjadi penandatanganan Surat Keputusan bersama Menteri Pendidikan Nasional dengan Menteri Agama RI nomor 1/0/SKB/2004 dan nomor NB/B.V/HK.00.1/058/04 tentang peubahan bentuk universitas Islam Indonesia sudan (UIIS) Malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Kemudian pada tanggal 21 Juni 2004 lahir Keputusan Presiden (Kepres) RI No. 50/2004 tentang perubahan Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) Malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

B. Penyajian dan Analisis data

Hasil penelitian tentang tingkat motivasi belajar pada mahasiswa yang dalam pembahasannya terdiri dari mahasiswa aktivis dan mahasiswa non-aktivis baik mahasiswa laki-laki ataupun yang perempuan dari 50 item yang valid adalah item (3,6,9,38,40,42) sedangkan item yang lain dinyatakan gugur kemudian dilanjutkan dengan pembahasan perbedaan motivasi belajar pada kriteria tersebut.

1. Tingkat motivasi belajar pada mahasiswa Laki-laki

Proses analisis mengenai tingkat motivasi belajar pada laki-laki dengan cara mengelompokkan menjadi lima kelompok berdasarkan norma yang telah

ditentukan sebelumnya. Hasil penomoran selengkapnya bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV
Tingkat Motivasi Belajar pada Mahasiswa laki-laki UIN Malang

No	Kategori	Kriteria	frekuensi	Prosentase
1	Sangat tinggi	$135,8665 < X$	7	7%
2	Tinggi	$135,8665 < X < 129,5355$	21	21%
3	Sedang	$129,5355 < X < 123,2045$	37	37%
4	Rendah	$123,2045 < X < 116,8735$	30	30%
5	Sangat rendah	$X < 116,8735$	5	5%
Jumlah			100	100%

Gambar 1
Histogram tingkat motivasi belajar mahasiswa laki-laki



Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar mahasiswa laki-laki UIN Malang berada pada kategori sedang dan rendah. Jika kedua kategori tersebut dijumlahkan maka prosentase mencapai 67% dan mahasiswa yang memiliki kategori sangat rendah hanya mencapai 5%. Sedangkan mahasiswa dengan kategori sangat tinggi dan tinggi jika dijumlahkan maka mencapai 28%.

2. Tingkat motivasi belajar pada mahasiswa perempuan

Proses analisis mengenai tingkat motivasi belajar pada mahasiswa perempuan sama dengan analisis mengenai tingkat motivasi belajar pada mahasiswa laki-laki yaitu dengan cara mengelompokkan menjadi lima kelompok berdasarkan norma yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penomoran selengkapnya bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

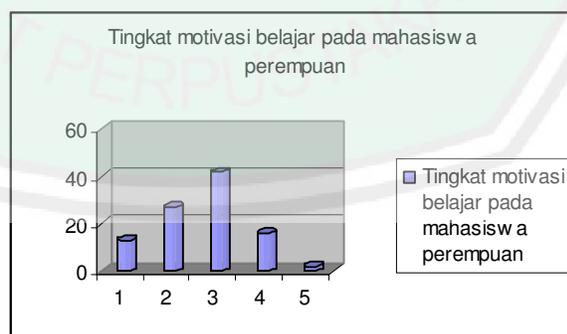
Tabel V

Tingkat motivasi belajar pada mahasiswa perempuan UIN Malang

No	Kategori	Kriteria	frekuensi	Prosentase
1	Sangat tinggi	$133,812 < X$	13	13%
2	Tinggi	$133,812 < X < 127,284$	27	27%
3	Sedang	$127,284 < X < 120,756$	42	42%
4	Rendah	$120,756 < X < 114,228$	16	16%
5	Sangat rendah	$X < 114,228$	2	2%
Jumlah			100	100%

Gambar II

Histogram tingkat motivasi belajar pada mahasiswa perempuan



Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar mahasiswa perempuan UIN Malang berada pada kategori sedang dengan prosentase 42%. Data tersebut bila di lihat dan di total baik antara mahasiswa yang memiliki

motivasi belajar sedang, tinggi dan sangat tinggi mencapai 82% artinya 82% motivasi belajar mahasiswa perempuan lebih baik dari tingkat motivasi belajar pada mahasiswa laki-laki yang mencapai 65% data ini cukup menggembirakan bagi civitas akademika.

3. Perbedaan tingkat motivasi belajar pada laki-laki dan perempuan

Proses analisis mengenai Perbedaan tingkat motivasi belajar pada mahasiswa perempuan sama dengan analisis mengenai tingkat motivasi belajar pada mahasiswa laki-laki yaitu dengan cara mengelompokkan menjadi lima kelompok berdasarkan norma yang telah ditentukan sebelumnya. Dari hasil uji-t yang sudah dilakukan menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan t-hitung menunjukkan 1,712 untuk laki-laki sedangkan t-hitung untuk perempuan adalah 1,687 artinya dari dua jenis kelamin ini tingkat motivasi belajarnya tidak jauh berbeda. F hitung 0,374. dengan df (taraf kebebasan) menunjukkan 98.

4. Tingkat motivasi belajar pada mahasiswa aktivis UIN Malang

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada mahasiswa aktivis UIN Malang, pengelompokan dilakukan berdasarkan norma yang telah ditentukan pada bab sebelumnya, dan berdasarkan penormaan tersebut maka diperoleh hasil seperti yang terdapat dalam table dibawah ini

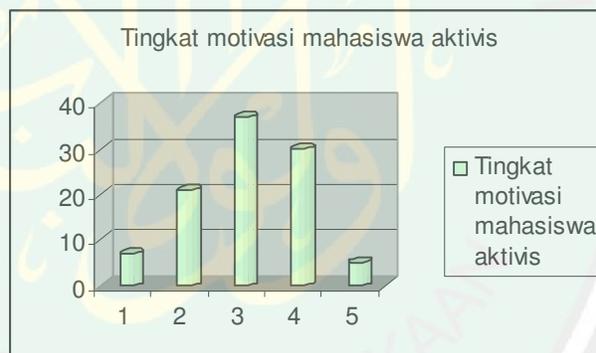
Tabel VI

Prosentase tingkat motivasi belajar mahasiswa Aktivis

No	Kategori	Kriteria	frekuensi	Prosentase
1	Sangat tinggi	$135,8665 < X$	7	7%
2	Tinggi	$135,8665 < X < 129,5355$	21	21%
3	Sedang	$129,5355 < X < 123,2045$	37	37%
4	Rendah	$123,2045 < X < 116,8735$	30	30%
5	Sangat rendah	$X < 116,8735$	5	5%
Jumlah			100	100%

Gambar III

Histogram tingkat motivasi belajar mahasiswa aktifis



Dari tabel dan histogram diatas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa aktifis UIN Malang berada pada kategori sedang dan rendah, sedangkan mahasiswa yang memiliki kategori sangat rendah hanya mencapai 5%

5. Tingkat motivasi belajar pada mahasiswa non-aktifis UIN Malang

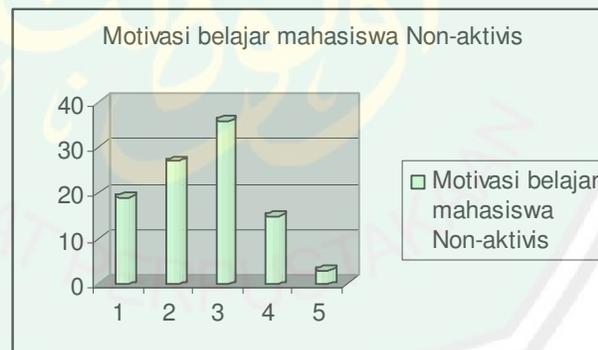
Proses analisis mengenai motivasi belajar pada mahasiswa non-aktifis sama dengan analisis mengenai motivasi belajar pada mahasiswa aktifis yaitu dengan cara mengelompokkan menjadi kelompok berdasarkan norma yang telah

ditentukan sebelumnya. Hasil penomoran selengkapnya bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel VII
Tingkat motivasi belajar pada mahasiswa non-aktivis UIN Malang

No	Kategori	Kriteria	frekuensi	Prosentase
1	Sangat tinggi	$132,938 < X$	19	19%
2	Tinggi	$132,938 < X < 126,966$	27	27%
3	Sedang	$126,966 < X < 120,994$	36	36%
4	Rendah	$120,994 < X < 115,022$	15	15%
5	Sangat rendah	$X < 115,022$	3	3%
Jumlah			100	100%

Gambar IV
Histogram deskripsi motivasi belajar pada mahasiswa non-aktivis



Dari tabel dan histogram diatas dapat diketahui tingkat motivasi belajar mahasiswa non-aktivis UIN Malang berada pada kategori sedang dengan prosentasi mencapai 36% . data ini tentunya tidak membanggakan walaupun tidak bisa juga dikatakan menyedihkan, tetapi satu hal yang harus dilakukan oleh

kalangan mahasiswa khususnya non-aktivis untuk terus meningkatkan kegiatan belajarnya

6. Perbedaan tingkat motivasi belajar pada mahasiswa aktivis dan non aktivis UIN Malang

Untuk memperoleh perbedaan tingkat motivasi belajar mahasiswa yang aktivis dan non aktivis UIN Malang sama dengan memperoleh perbedaan antara motivasi belajar laki-laki dan perempuan yaitu dengan menskor dan membuat prosentasenya, hal tersebut dapat diketahui bahwa t-hitung menunjukkan 1,993 untuk mahasiswa aktivis dan 1,942 untuk mahasiswa non-aktivis dengan taraf signifikansi menunjukkan 0,921. dengan taraf kebebasan (df) 98 untuk mahasiswa aktivis dan 96,957 untuk mahasiswa non-aktivis dengan skor taraf keyakinan perbedaan untuk mahasiswa aktivis menunjukkan nilai terendah adalah -0,064 dan tertinggi 4,848, sedangkan untuk mahasiswa non-aktivis nilai terendah adalah -0,053 dan tertinggi 4,837.

C. Hasil Penelitian

Jadi hasil kesimpulan dari table group statistik pada table uji beda status kegiatan dan uji beda jenis kelamin merupakan statistic deskriptif. Perbedaan status kegiatan dengan jumlah amatan 54, rata-rata 126,37, standart deviasi 6,331 dan standart kesalahan 0, 862. perbedaan jenis kelamin diperoleh amatan 46 dan rata-rata 123,98 dengan *standart* deviasi 5,972 dan *standart* kesalahan rata-rata 0,881.

Pada tabel independent sample test, perbedaan status kegiatan dengan asumsi varians sama atau homogen didapat f hitung sebesar 0,010, dengan

signifikansi 0,921 berarti data homogen (ketentuan apabila f hitung lebih kecil dari f tabel atau signifikansi 0,05 maka data homogen). Perbedaan status kegiatan dengan beda jenis kelamin diperoleh : t hitung 1,933, derajat kebebasan 98, perbedaan rata-rata 2,392, standart kesalahan 1,238 dan signifikansi 0,921 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara jenis kegiatan dan beda kelamin. Dengan ketentuan bahwa penerimaan dan penolakan hipotesis apabila signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05, maka itu diterima. Signifikansi $0,921 > 0,05/0,543$.

1. Beda jenis kelamin

Kesimpulan dari tabel independent test diperoleh perbedaan jenis kelamin dan status Diperoleh f hitung sebesar 0,374 dengan signifikansi 0,542, data homogen. Perbedaannya adalah t hitung 1,712 dengan derajat kebebasan kegiatan 98, perbedaan rata-rata 2,149 dan standart error 1,255 dengan signifikansi 0,542. sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi signifikan, artinya tidak terdapat perbedaan yang nyata antara dua variable tes dengan ketentuan bila harga signifikansi sama atau di bawah harga f tabel hanya signifikan 0,542 sedang f tabel 0,543. $0,542 < 0,543$.

Hasil dari penelitian ini adalah dapat mengetahui tingkat motivasi belajar pada mahasiswa UIN Malang berkategori sedang yaitu dengan presentase 36,5 % sehingga dapat kita lihat bahwa tingkat motivasi belajar pada mahasiswa UIN Malang berada pada tingkat menengah atau sedang oleh karena itu perlu adanya kebutuhan untuk meningkatkan motivasi belajar.

2. Hasil uji beda antara mahasiswa aktivis dan non aktivis

Dari beberapa tabel diatas dapat dilihat perbedaan tingkat motivasi belajar antara mahasiswa aktivis dan non-aktivis adalah signifikan yang artinya ada beda motivasi belajar antara mahasiswa aktivis dan non-aktivis walaupun sedikit perbedaannya. Dilihat dari hasil analisa diatas bahwa motivasi belajar pada mahasiswa baik laki-laki dan perempuan maupun aktivis dan non aktivis tidak jauh berbeda sebab nilai t-hitung dari mahasiswa aktivis adalah 1,993 sedangkan non-aktivis adalah 1,942 begitu pula pada nilai t-hitung pada mahasiswa laki-laki adalah 1,712 dan mahasiswa perempuan adalah 1,686. dengan t tabel = 1,06 sedangkan dari hasil t-hitung menunjukkan 0,921 artinya dapat alat penelitian ini dikatakan tidak signifikan dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini berdasarkan kriteria Jenis kelamin laki-laki dan perempuan maka dapat diketahui dari 20 responden yang berpartisipasi terdapat 20 mahasiswa atau 10% mempunyai motivasi belajar sangat tinggi, 48 mahasiswa atau 24% mempunyai motivasi belajar tinggi, 79 mahasiswa atau 39,5% mempunyai motivasi belajar sedang, 46 mahasiswa atau 23% mempunyai motivasi belajar rendah dan 7 mahasiswa atau 3,5% mempunyai motivasi belajar sangat rendah. Sehingga dari hasil diatas dapat diketahui tingkat motivasi belajar yang tertinggi ada pada kategori sedang maka mahasiswa di UIN Malang rata-rata mempunyai tingkat motivasi belajar sedang pada mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hal ini ditunjukkan dengan skor 39,5 % terbesar, dimana skor ini memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan kategori lainnya. Hal tersebut dapat disimpulkan secara umum 73,5% motivasi

belajar mahasiswa dapat dibanggakan sedangkan 26,5% motivasi belajar mahasiswa patut mendapat perhatian yang serius.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini berdasarkan kriteria kegiatan akademik aktivis dan non-aktivis maka dapat diketahui dari 200 responden yang berpartisipasi terdapat 26 mahasiswa atau 13% mempunyai motivasi belajar sangat tinggi, 48 mahasiswa atau 24% mempunyai motivasi belajar tinggi, 73 mahasiswa atau 36,5% mempunyai motivasi belajar sedang, 45 mahasiswa atau 22,5% mempunyai motivasi belajar rendah dan 8 mahasiswa atau 4% mempunyai motivasi belajar sangat rendah. Sehingga dari hasil diatas dapat diketahui tingkat motivasi belajar yang tertinggi ada pada kategori sedang maka mahasiswa di UIN Malang rata-rata mempunyai tingkat motivasi belajar sedang pada mahasiswa aktivis dan non-aktivis. Hal ini ditunjukkan dengan skor 36,5 % terbesar, dimana skor ini memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan kategori lainnya. Hal tersebut dapat disimpulkan secara umum 73,5% motivasi belajar mahasiswa baik yang aktivis maupun non-aktivis dapat dibanggakan sedangkan 26,5% motivasi belajar mahasiswa patut mendapat perhatian yang serius.

D. Pembahasan

Menurut (Sardiman 1990 : 91-94) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar pada mahasiswa :

a. Memberi angka

angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Angka yang baik itu bagi para mahasiswa merupakan motivasi yang kuat.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c. Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar mahasiswa. Persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada mahasiswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.

e. Memberi ujian akhir

Para mahasiswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ujian. Oleh karena itu memberi ujian ini juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong mahasiswa untuk lebih giat belajar.

g. Pujian

Apabila ada mahasiswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, pujian adalah reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip pemberian hukum.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik memang ada motivasi untuk belajar sehingga hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh mahasiswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk belajar.

Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini (yang memotivasi tingkah laku seseorang) dibagi oleh Maslow (2001; 35) kedalam lima kategori antara lain:

1. Fisiologis

yaitu merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar: meliputi kebutuhan akan makan, pakaian, tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup

2. Rasa aman

ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat dijamin, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu

3. Rasa cinta

ini merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.

4. Penghargaan

ini merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat, dan lain sebagainya.

5. Aktualisasi diri

ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan diri potensi-potensi yang dimilikinya.

Melihat kriteria di atas dan merujuk terhadap penelitian ini, mahasiswa UIN Malang masih belum maksimal dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga didapatkan dominasi tingkat motivasi belajar mahasiswa UIN Malang berada pada tingkat sedang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dicapai oleh peneliti menunjukkan menunjukkan motivasi belajar pada mahasiswa laki-laki UIN Malang 37 orang atau 37% adalah dalam kategori sedang, sedangkan pada mahasiswa perempuan adalah 42 orang atau 42% dalam kategori sedang. Sedangkan perbedaan motivasi belajar perempuan dan laki-laki adalah 1,712 untuk mahasiswa perempuan dan 1,686 untuk mahasiswa laki-laki artinya tidak ada beda yang sangat signifikan diantara motivasi belajar jika dilihat dari beda jenis kelamin mahasiswa tersebut. Sedangkan pada motivasi belajar mahasiswa aktivis menunjukkan 1,993 sedangkan untuk mahasiswa non-aktivis menunjukkan skor 1,942. Sedangkan jika dilihat dari perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan maka motivasi mahasiswa perempuan sedikit lebih baik dari pada mahasiswa laki-laki, sedangkan jika dilihat dari jenis kegiatan mahasiswa maka secara umum dapat disimpulkan bahwa mahasiswa non-aktivis relatif sama motivasi belajarnya dengan mahasiswa aktivis di lingkungan UIN Malang.

B. Saran

Agar tujuan pendidikan nasional secara umum dan pendidikan di lingkungan UIN Malang dapat tercapai dan prestasi yang bisa dibanggakan maka perlu adanya masukan yang membangun bagi semua pihak yaitu:

1. Bagi lembaga tinggi, seharusnya bisa menjadi tempat yang tepat dalam usaha memotivasi belajar mahasiswa dan juga sebagai tempat melatih motivasi diri

untuk lebih meningkatkan belajar serta berlatih mentaati tata tertib yang berkaitan dengan tugas-tugas Akademik di kampus UIN Malang

2. Pendidik diharapkan mampu menjadi teladan yang baik bagi mahasiswa dalam proses belajar mengajar di Kampus dan juga Dosen sebagai salah satu komponen Akademik yang selalu berhubungan secara langsung dalam kegiatan PBM selalu berusaha meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara kontinyu
3. Individu atau mahasiswa sangat diharapkan mampu memotivasi dirinya sendiri dan juga berusaha meningkatkan kesadaran akan pentingnya mentaati tata tertib khususnya yang berkaitan dengan tugas-tugas akademik sehingga tujuan utama dalam belajar dan cita-cita mudah tercapai
4. Orangtua diharapkan mau dan mampu memotivasi belajar Putranya, juga memberikan *support* baik material maupun *spirit* sehingga tujuan orangtua dalam menyekolahkan anak bisa terwujud
5. Bagi peneliti selanjutnya, yang ingin melakukan penelitian seharusnya diharapkan pada pembuatan angket sebelum penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas butir item bisa dengan menggunakan variabel lain seperti contohnya: pola asuh, kreativitas atau prestasi juga agresifitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Furqon, 2004, *Pergeseran sifat konfessionalitas pendidikan Nasional Indonesia*, Jurnal Ulul Albab, vol.5 nomor 1 Thn, Malang
- Arikunto Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- 1998, *Prosedur penelitian dan pendekatan praktek*, Edisi Revisi, Rineka cipta, Jakarta
- Ary Donald dkk, 1997, *Introduction to research in education*, di cetak di USA
- Azwar Saifuddin, 1986 *Reliabilitas dan Validitas*, Liberty, Yogyakarta
- , 2002, *Tes Prestasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- , 2002, *Pengukuran skala Sikap*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- , 2003, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bahri syaiful Djamarah, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional, Jakarta.
- Ellis dan Knaus (dalam [Http://all.successcenter.htm](http://all.successcenter.htm)) 23 Agustus 2006
- Glenn (dalam [Http://physics.ohaiostate.edu](http://physics.ohaiostate.edu)) di akses 23 Agustus 2006
- Gufron, 2003, Hubungan antara persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orangtua dengan prokrastinasi akademik, tesis (tidak di terbitkan), Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta
- Haryu. 2004, Hubungan antara pengasuhan islami dengan self regulated learning, Motivasi berpretasi dan prestasi belajar. UGM (Tesis tidak diterbitkan). Yogyakarta.
- Hayyinah. 2004, *Relijiusitas dan prokrastinasi akademik mahasiswa*, Jurnal Psikologika. no 17 tahun IX Januari. Yogyakarta.
- Jurnal Psikologika UII, 2004, *Relijiusitas dan prokrastinasi akademik mahasiswa*, Nomor 17 tahun IX Januari, Yogyakarta.
- Kartono, K, Dali Gulo, 2000, *Kamus Psikologi*, CV Pioner Jaya, Bandung.

- Kartini Kartono, 1996, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, CV Mandar Maju, Bandung.
- Koentjoro, 1990, Pengaruh Achievement Motivation Training dan Jenis Kegiatan Mahasiswa terhadap Peningkatan Indeks Prestasi Mahasiswa. *Laporan Penelitian*. Tidak Dipublikasikan. Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta
- Maimun Agus, 2004, *Nilai dan pendidikan nilai di sekolah*, Jurnal Ulul Albab, vol 5 nomor 1 Thn, Malang.
- Maslow, 2001, *Aliran madhab ketiga*, Edisi ke II, Jakarta: Kanisius
- Mulyadi, 1990, *Pengantar Psikologi Belajar*, Biro ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Malang.
- Munadir, 2001, *Ensiklopedia Pendidikan*, UM Press, Malang.
- Nana Sudjana, 1989, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung.
- Santoso, Singgih, 2000, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Elekmedia Media Komputindo, Jakarta.
- Santoso, Singgih, Fandy Tjiptono, 2001, *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, PT Elekmedia Komputindo, Jakarta.
- Sardiman A.M, 2005, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Silver (dalam <http://www.carleton.cartpychyl/internet.html>) di akses 23 Agustus 2006
- Slameto, 2003, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugihastuti, 2000, *Bahasa Laporan Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi, 1998, *Metodologi Penelitian*, Rajawali, Jakarta.
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung.
- Sumadi Suryabrata, 2002, *Psikologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syah Muhibbin, 2003, *Psikologi Belajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Tim Peneliti Pengembangan Wahana Komputer, 2001, *Pengelolaan Data Statistik dengan SPSS 10.0*, Salemba Infotek, Jakarta.

Widjaja Amin Tunggal, 1994, *Kunci sukses untuk mencapai keberhasilan*, PT Rineka cipta, Jakarta.

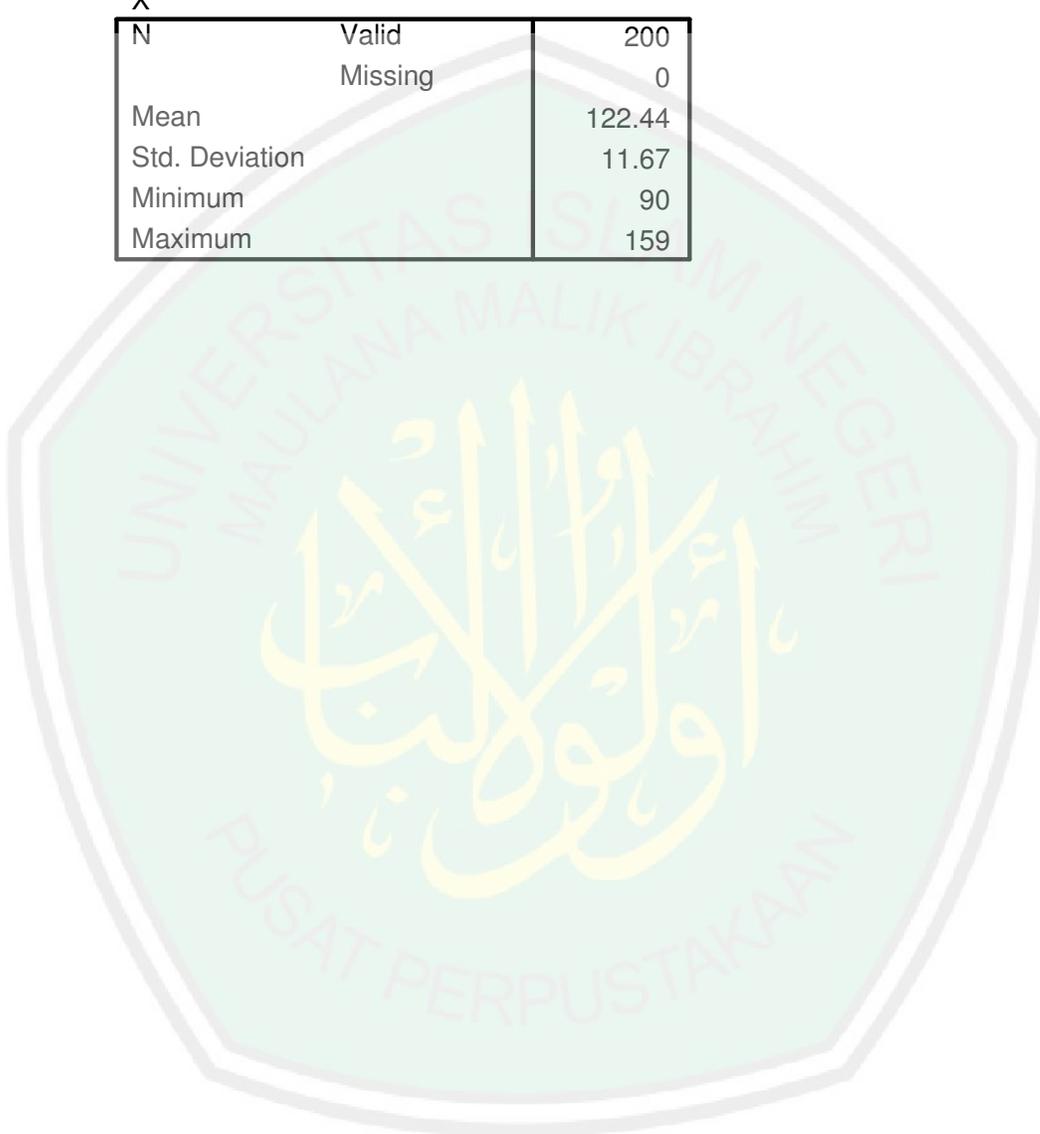
Winarno Surakhmad, 1986, *Metodologi pengajaran ilmiah*, Bandung. Cet III. Tarsito.



31.	Saya akan lebih konsentrasi belajar apabila ada makanan kecil				
32.	Saya akan merasa tenang dalam belajar jika dosen idola saya menemani				
33.	Saya lebih suka belajar ditemani orang tua, dari pada belajar sendiri				
34.	Pengetahuan akan bertambah apabila mengikuti organisasi				
35.	Saya bangga jika nilai ujian saya tinggi				
36.	Anda tidak belajar meskipun ada ujian				
37.	Anda tidak dapat konsentrasi dalam belajar apabila anda berada didalam kamar				
38.	Anda tidak mendapat pujian dari pacar anda apabila anda tidak belajar				
39.	Dengan mengikuti organisasi dapat mengganggu konsentrasi kuliah saya				
40.	Saya tidak belajar dari permasalahan yang pernah saya alami				
41.	Saya akan lebih giat belajar apabila perut saya kenyang				
42.	Saya suka belajar pada malam hari karena pada siang hari tetangga saya berisik				
43.	Anda akan lebih konsentrasi belajar apabila anda sedang berada sama pacar				
44.	Dengan mengikuti organisasi anda akan belajar lebih giat				
45.	Anda lebih suka mengikuti pelajaran ekstra dari pada pelajaran intra				
46.	Saya tidak dapat belajar apabila perut saya lapar				
47.	Apabila anda berada ditaman anda tidak dapat konsentrasi dalam belajar				
48.	Saya lebih senang belajar sendiri dari pada ditemani orang tua				
49.	Dengan mengikuti organisasi saya tidak dapat belajar dengan giat				
50.	Saya lebih suka mengikuti kegiatan intra dari pada kegiatan ekstra				

Statistics

X		
N	Valid	200
	Missing	0
Mean		122.44
Std. Deviation		11.67
Minimum		90
Maximum		159



data

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	90	1	.5	.5	.5
	92	1	.5	.5	1.0
	96	1	.5	.5	1.5
	98	1	.5	.5	2.0
	99	2	1.0	1.0	3.0
	100	2	1.0	1.0	4.0
	101	1	.5	.5	4.5
	102	1	.5	.5	5.0
	103	1	.5	.5	5.5
	104	1	.5	.5	6.0
	105	2	1.0	1.0	7.0
	106	6	3.0	3.0	10.0
	107	2	1.0	1.0	11.0
	108	2	1.0	1.0	12.0
	109	2	1.0	1.0	13.0
	110	3	1.5	1.5	14.5
	111	4	2.0	2.0	16.5
	112	5	2.5	2.5	19.0
	113	3	1.5	1.5	20.5
	114	5	2.5	2.5	23.0
	115	8	4.0	4.0	27.0
	116	8	4.0	4.0	31.0
	117	7	3.5	3.5	34.5
	118	7	3.5	3.5	38.0
	119	8	4.0	4.0	42.0
	120	3	1.5	1.5	43.5
	121	5	2.5	2.5	46.0
	122	6	3.0	3.0	49.0
	123	2	1.0	1.0	50.0
	124	9	4.5	4.5	54.5
	125	12	6.0	6.0	60.5
	126	6	3.0	3.0	63.5
	127	7	3.5	3.5	67.0
	128	6	3.0	3.0	70.0
	129	5	2.5	2.5	72.5
	130	7	3.5	3.5	76.0
	131	6	3.0	3.0	79.0
	132	2	1.0	1.0	80.0
	133	4	2.0	2.0	82.0
	134	4	2.0	2.0	84.0
	135	4	2.0	2.0	86.0
	136	3	1.5	1.5	87.5
	137	5	2.5	2.5	90.0
	138	2	1.0	1.0	91.0
	139	4	2.0	2.0	93.0
	140	6	3.0	3.0	96.0
	141	1	.5	.5	96.5
	142	1	.5	.5	97.0
	144	2	1.0	1.0	98.0
	145	1	.5	.5	98.5
	146	1	.5	.5	99.0
	150	1	.5	.5	99.5
	159	1	.5	.5	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

Uji beda status kegiatan

Group statistic

ORG	N	Mean	Std.Deviation	Std.Error Mean
V53 1	54	126,37	6,331	,862
2	46	123,98	5,972	,881

Independent sample test

	Levene's test for equality of variance		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval Of Difference	
	F	Sig	t	df	Sig.(2-Tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Low	Upper
V5 equal variance assumed	,010	,921	1,993	98	,052	2,392	1,238	-,064	4,848
Equal variance not assumed			1,942	96,957	,055	2,392	1,323	-,053	4,837

Uji beda jenis kelamin

Group statistic

ORG	N	Mean	Std.Deviation	Std.Error Mean
V53 1	58	126,17	5,942	,862
2	42	124,02	6,528	,881

Independent sample test

	Levene's test for equality of variance		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval Of Difference	
	F	Sig	t	df	Sig.(2-Tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Low	Upper
V5 equal variance assumed	,374	,542	1,712	98	,090	2,149	1,255	-,342	4,639
Equal variance not assumed			1,686	83,370	,095	2,149	1,274	-,385	4,682

LEMBAR KONSULTASI

NAMA : **Safrial Hadi Asmita**
 NIM : **00410057**
 Pembimbing : **Rahmat Aziz, M Si**
 Judul : **Motivasi Belajar Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Dan Status Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Malang**

NO	TANGGAL	YANG DIKONSULTASIKAN	TANDA TANGAN
1	15 -09- 2006	BAB I	
2	02 -09- 2006	REVISI BAB I	
3	28 -11- 2006	BAB II	
4	04 -11 - 2006	REVISI	
5	09 -11 – 2006	BAB III	
6	09 -02- 2006	REVISI BAB III	
7	12 -12- 2006	BAB IV	
8	28 -01- 2006	REVISI	
9	20 -05 - 2007	BAB I,II,III,IV dan V	
10	28 -05 - 2007	REVISI	
11	09 -06 - 2007	ACC	

Malang, 09 JUNI 2007
Dosen Pembimbing

Prof. H. M. Kasiram M.Sc
NIP. 150 054 684